

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

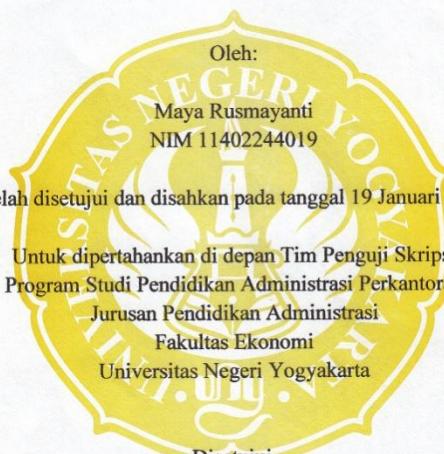
**MAYA RUSMAYANTI
11402244019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

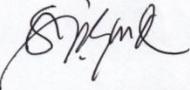
SKRIPSI



Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 19 Januari 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.
NIP. 19801207 200604 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

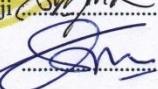
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

Oleh:

Maya Rusmayanti
NIM 11402244019

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 29 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muslikhah Dwihartanti, M.Pd.	Ketua Pengaji		29/2016 29/01/2016
Siti Umi Khayatun M., M.Pd.	Sekretaris Pengaji		26/2016 26/02/2016
Joko Kumoro, M.Si.	Pengaji Utama		23/2016 23/02/2016

Yogyakarta, 29 Februari 2016
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Rusmayanti
NIM : 11402244019
Jurusan : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Judul : “Implementasi Pendidikan Karakter di SMK
Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Yang menyatakan,



Maya Rusmayanti

NIM 11402244019

MOTTO

“Dan mohonlah pertolongan dengan sabar dan salat...”

(QS. Al Baqarah: 45)

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu selesai dari sesuatu urusan
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain”.

(QS. Al Insyirah: 6-7)

“Work hard in silence, let your success be your noise”.

(Frank Ocean)

“Don’t ever give up just try and try to get what you want”.

(Maya Rusmayanti)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Abdul Rokhman dan Ibu Widiati tercinta. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa pamrih selama ini untuk bisa menyelesaikan kuliah.
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

Oleh:
Maya Rusmayanti
NIM 11402244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, penanaman nilai karakter melalui pengembangan diri, dan penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, selain itu untuk mengetahui kendala dalam implementasi pendidikan karakter dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, waka kesiswaan, 5 guru, dan 12 peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang ditentukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Tahapan analisis model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta dalam proses pembelajaran telah memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter; (2) implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten melalui pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh seluruh peserta didik kelas X dan XI dengan penanaman nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan dan nasehat; (3) budaya sekolah yang berkembang yaitu pembiasaan yang mengandung penanaman nilai karakter; (4) kendala yang muncul antara lain guru kesulitan dalam menyesuaikan nilai karakter yang akan ditanamkan dan karakter peserta didik yang berbeda-beda; dan (5) upaya yang dilakukan antara lain yaitu sekolah telah melakukan sosialisasi maupun komunikasi dengan orang tua peserta didik serta menanamkan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah.

Kata kunci: implementasi pendidikan karakter

**IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

By:

***Maya Rusmayanti*
NIM 11402244019**

ABSTRACT

This research is aimed at gaining information on implementation of character education in SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten integrated in school subject, the value of character building through self-development, and the value of character building through the culture of SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Otherwise this research also attempts to prove the obstacle faced in implementation of character education and how to deal with it.

This research was qualitative research conducted at SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. The informant of this research were deputy head of curriculum, deputy head of student affairs, 5 teachers, and 12 students of SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten determined by snowball sampling technique. Observing, interviewing, and documenting were applied to collect the data. To maintain the validity of the data, the researcher used triangulation both sources and methods. Meanwhile, the activities of data analysis were data reduction, data display, and drawing the conclusion.

The results of this research show that (1) the implementation of character education integrated in school subjects, consists of Syllabus and Lesson Plan, proceed the value of character education; (2) the implementation of character education in SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten through self-development in an extracurricular agenda that followed by all X and XI grade students of SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten improved the student character by preserving good habits and giving advices; (3) habituation kept growing in school's culture to execute the character values in every student; (4) there was an obstacle faced by teachers to cover the characters based on individual's character; and (5) school made efforts socialization and communication with parents of learners and instill character values in extracurricular activities and school culture.

Keywords: *Implementation of character education*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan tulus ikhlas pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta atas izin yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi sekaligus penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran yang berguna untuk penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Dosen pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan nasehat dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Bapak Sukirdi, S.Pd., Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah berkenan memberikan ijin penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga diberikan kelancaran.
7. Ibu Nurhayati, S.Pd., wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang telah bersedia membantu mengumpulkan subyek penelitian dan memberi keterangan yang diperlukan sebagai bahan penyusunan skripsi.

8. Guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah membantu dan memberikan keterangan yang diperlukan sebagai bahan penyusunan skripsi.
9. Peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan keterangan yang diperlukan sebagai bahan penyusunan skripsi serta menyambut dengan ramah selama masa penelitian.
10. Kakakku, Masbukhin Hidayat terima kasih atas bantuan teknik dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman terdekatku di bangku kuliah Ayuni Dewi Megawati, Dwi Purwanti, Iin Tri Wahyu Nurjannah, Mifta Rondiyah, Ovia Safitri Retnandani, dan Siti Musarofah, terima kasih atas doa, motivasi, dan bantuan yang diberikan.
12. Teman-teman Pendidikan Administrasi Perkantoran 2011 terima kasih atas motivasi, bantuan, dan kenangan selama ini yang diberikan.
13. Serta semua pihak yang turut membantu dan mendukung dalam proses penyusunan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan rezeki Nya. Penyusunan tugas akhir skripsi ini masih banyak kekurangan dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat, Amin.

Yogyakarta, 19 Januari 2016
Peneliti,



Maya Rusmayanti
NIM 11402244019

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Karakter	7
a. Pengertian Pendidikan Karakter	7
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	9
c. Prinsip Pendidikan Karakter dan Pengembangan Karakter....	11
d. Strategi Pendidikan Karakter	17
e. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	22
f. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Pikir	36
D. Pertanyaan Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Informan Penelitian	39
D. Definisi Operasional	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Analisis Data	46
H. Keabsahan Data	47
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Deksripsi Lokasi Penelitian	48
a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	48
c. Kondisi Fisik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	49
2. Deskripsi Data Penelitian	51
a. Implementasi Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran	51
b. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Diri	61
c. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah	70
d. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter	73
e. Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter	77
B. Pembahasan Hasil Penelitian	78
1. Implementasi Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran	78
a. Silabus	78

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79
c. Proses Pembelajaran.....	81
2. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Diri	82
3. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah	88
4. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter.....	90
5. Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi pedoman wawancara waka kurikulum	44
2. Kisi-kisi pedoman wawancara waka kesiswaan.....	44
3. Kisi-kisi pedoman wawancara guru.....	45
4. Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik	45
5. Fasilitas fisik subjek penelitian.....	50
6. Jumlah peserta didik	51
7. Format silabus berkarakter	53
8. <i>Punishment</i> dan <i>reward</i>	60
9. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler wajib	63
10. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler pilihan.....	63
11. Dampak positif ekstrakurikuler.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Kerangka Pikir	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Permohonan ijin Penelitian	99
2. Surat Keterangan Penelitian	100
3. Pedoman Observasi	101
4. Pedoman Wawancara	103
5. Hasil Observasi	107
6. Hasil Wawancara	110
7. Format Silabus berkarakter	149
8. Contoh Silabus berkarakter	150
9. Format RPP berkarakter	152
10. Contoh RPP berkarakter	153
11. Dokumentasi	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah diharapkan dapat mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia cerdas, berkarakter serta berakhhlak mulia. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dalam salah satu misinya juga yaitu membentuk pribadi yang berakhhlak mulia. Sekolah tidak hanya dituntut untuk mengutamakan aspek pengetahuan saja namun karakter yang luhur harus ditanamkan pada peserta didik salah satunya melalui program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam setiap mata pelajaran, program pengembangan diri, dan budaya sekolah. Pada tanggal 14 Januari 2010 Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai gerakan nasional.

Lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi turut melaksanakan pendidikan karakter. Selain utamanya sekolah dasar yang dijadikan acuan bagi pembentukan karakter sejak dini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai satuan pendidikan vokasional yang akan menghasilkan tenaga-tenaga terampil di dalam dunia industri diharapkan memiliki karakter yang sesuai dengan harapan bangsa. Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan karakter telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki 4 program keahlian yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Teknik Komputer Jaringan, dan Farmasi. Berdasarkan pra observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Juni 2015, diketahui bahwa pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terintegrasi dalam mata pelajaran yang tertuang pada silabus dan RPP, serta dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter juga dilaksanakan melalui pengembangan diri dan budaya sekolah.

Permasalahan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter antara lain yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan menanamkan nilai karakter pada peserta didik, guru belum mempunyai catatan khusus mengenai perilaku peserta didik sehingga tidak dapat mengetahui kemajuan hasil belajar dalam bentuk kepemilikan sejumlah indikator karakter tertentu pada peserta didik, pihak sekolah belum pernah mengevaluasi tercapainya pendidikan karakter sehingga belum diketahui kekurangan dan kelebihan dari desain pembelajaran yang dibuat oleh guru, serta belum ada yang melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1

Prambanan Klaten sehingga belum diketahui tingkat keberhasilan implementasi pendidikan karakter di sekolah.

Permasalahan lain yang kerap muncul antara lain yaitu masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah pada pagi hari, masih terdapat peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, sebagian peserta didik berperilaku kurang sopan kepada beberapa guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga tidak fokus dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik malas untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta pihak sekolah belum mengadakan pertemuan rutin antara sekolah dengan orang tua/wali sehingga komunikasi yang intensif antara sekolah dengan orangtua/wali belum dapat terlaksana. Hal ini diperparah dengan pihak sekolah maupun guru tidak dapat mengontrol pergaulan peserta didik di luar jam sekolah sehingga guru tidak mengetahui perkembangan karakter anak secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Persoalan budaya dan karakter yang menyimpang dari norma dan nilai-nilai di masyarakat.
2. Satuan pendidikan yang hanya mengutamakan aspek pengetahuan.
3. Terdapat permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
4. Karakter peserta didik yang berbeda-beda sehingga guru kesulitan menanamkan nilai karakter pada peserta didik.
5. Guru belum mempunyai catatan khusus mengenai perilaku peserta didik.
6. Pihak sekolah belum pernah mengevaluasi tercapainya pendidikan karakter.
7. Belum ada yang melakukan penelitian mengenai pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
8. Rendahnya kedisiplinan beberapa peserta didik.
9. Peserta didik bersikap kurang sopan kepada beberapa guru.
10. Beberapa peserta didik malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
11. Kurangnya intensitas komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua/wali murid.
12. Pihak sekolah dan guru tidak dapat secara maksimal mengontrol pergaulan peserta didik di luar sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada adanya permasalahan dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten?
2. Apa saja kendala implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten untuk mengatasi kendala tersebut?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
2. Kendala implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.
3. Upaya yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten untuk mengatasi kendala tersebut.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi penelitian berikutnya di masa yang akan datang, terutama yang tertarik untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan sekaligus untuk mengetahui gambaran deskriptif implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

- b. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi dan masukan mengenai implementasi pendidikan di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Menurut Mulyasa (2013: 1), “Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik”. Menurut Elkind dan Sweet (Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriany, 2013: 15) menyebutkan bahwa:

Pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang kita inginkan bagi anak-anak kita, jelas bahwa kita ingin mereka bisa menilai apa yang benar, peduli secara mendalam tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam.

Pendidikan karakter menurut Saptono (2011: 23) adalah sebagai berikut:

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.

Tiga pendapat di atas dengan sepakat menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya atau usaha untuk membantu, dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Upaya pengembangan nilai-nilai karakter ini dapat dimulai dari keluarga karena keluarga dipandang sebagai tulang punggung pendidikan karakter. Namun itu dalam paradigma lama, sedangkan dalam proses modernisasi kini membuat banyak keluarga mengalami fundamental, banyak keluarga yang tidak bisa berfungsi sebagai tempat terbaik bagi anak-anak untuk pendidikan karakter. Itulah sebabnya sekolah kini menyelenggarakan pendidikan karakter. Bahkan sekolah perlu terus berupaya menjadikan dirinya sebagai tempat terbaik bagi kaum muda untuk mendapatkan pendidikan karakter.

Menurut Thomas Lickona (Suyadi, 2013: 6), “pendidikan karakter mencakup kebaikan (*knowing the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).” Pendidikan karakter diharapkan tidak hanya diajarkan sebagai teori namun lebih pada keteladanan guru untuk memberi contoh perilaku yang mengandung nilai-nilai karakter terhadap peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah Tuhan Yang

Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun masyarakat dan bangsa secara keseluruhan, sehingga menjadi manusia sempurna sesuai dengan kodratnya.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Mulyasa (2011:9), “pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan”.

Fenomena-fenomena degradasi moral di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa lemahnya nilai karakter yang diterapkan di satuan pendidikan di Indonesia, oleh karena itu dengan pendidikan karakter ini diharapkan tujuannya tercapai yaitu meningkatkan tidak hanya hasil namun juga proses pendidikan yang berkualitas, berkarakter, dan berakhlak mulia.

Menurut Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Endah Sulistyowati, 2012: 27) ada beberapa tujuan pendidikan karakter diantaranya:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budayabangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Sekolah menyelenggarakan pendidikan karakter dengan tujuan untuk menguatkan, mengembangkan nilai-nilai karakter kemudian mengoreksi perilaku peserta didik dengan cara mengevaluasi pendidikan karakter di sekolah setiap akhir semester melalui penilaian sikap dalam raport, dan membangun komunikasi yang harmoni dengan keluarga peserta didik agar guru dan orang tua bisa bersama mengawasi perilaku dan pergaulan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sedangkan berdasarkan panduan pelaksanaan pendidikan karakter (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011: 7) pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila meliputi:

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- 2) Membangun bangsa yang berkarakter Pancasila

- 3) Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar peserta didik tidak hanya berilmu namun juga berkarakter.

c. Prinsip Pendidikan Karakter dan Pengembangan Karakter

Untuk menukseskan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, perlu dilakukan identifikasi karakter, karena pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan tanpa ujung. Berkaitan dengan pendidikan karakter, *Character Education Quality Standards* (Mulyasa, 2013: 17) merekomendasikan 11 prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif adalah sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari para peserta didik.

- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifesti karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

Prinsip tersebut bisa menjadi pegangan bagi kepala sekolah dalam *monitoring* kinerja guru dan karyawan sekolah, sehingga setiap masalah bisa cepat dideteksi dan dicarikan solusinya secara praktis. Pendidikan karakter dapat dirancang dan dilaksanakan secara sistematis di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk, komponen-komponen pendidikan karakter itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Meskipun demikian, dalam praktik pembelajaran sehari-hari guru masih belum berpegang teguh pada prinsip-prinsip di atas sehingga belum dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter berhasil. Oleh karena itu, agar pendidikan karakter ini berhasil maka perlu diidentifikasi dan dirumuskan prinsip tersebut agar menjadi pedoman guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang menyeluruh agar orang-orang memahami, peduli, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika dasar, dengan demikian, obyek dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai. Selain itu pendidikan karakter

memerlukan prinsip dasar yang harus dimengerti dan dipahami oleh peserta didik maupun setiap individu yang terlibat dalam lembaga pendidikan. Doni Koesoema A (2010: 218), mengemukakan beberapa prinsip sebagai berikut:

- a) Karakter ditentukan oleh apa yang dilakukan, bukan apa yang dikatakan atau diyakini.
- b) Setiap keputusan yang diambil oleh seseorang yang berkarakter, menentukan akan menjadi orang macam apa dia nanti.
- c) Karakter yang baik mengendalikan yang baik dilakukan dengan cara baik pula, sekalipun untuk melakukannya harus menanggung resiko.
- d) Orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki keteguhan dan kemandirian moral berdasarkan kesadaran nurani dan kejernihan akal budi.
- e) Perilaku yang berkarakter akan memiliki makna dan nilai transformatif, baik secara pribadi maupun sosial.
- f) Karakter yang baik dari seseorang akan menjadikan pribadinya yang lebih baik, karena kehadirannya akan menjadi berkah bagi orang lain dan membuat dunia menjadi tempat yang lebih baik untuk dihuni oleh manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip dasar pendidikan karakter, diharapkan seseorang dapat memiliki pemahaman dasar akan arti pentingnya memiliki perilaku yang baik, karena perilaku yang baik akan menentukan kebaikan di masa depan, tentunya diimbangi dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki.

Sedangkan prinsip pengembangan karakter secara prinsipil, tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi dapat dilakukan melalui 3 cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran bertujuan supaya peserta didik menyadariakan pentingnya nilai-nilai tersebut, dan internalisasi nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasikan perilakunya sehari-hari.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:

- a) Mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya;
- b) Menggunakan tabel 1 yang memperlihatkan keterkaitan antaran SK dan KD dengan nilai-nilai dan indikator untuk menentukan nilai yang akan dikembangkan;
- c) Mencantumkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel 1 itu ke dalam silabus;

- d) Mencantumkan nilai-nilai yang sudah tertera dalam silabus ke dalam RPP;
- e) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik secara aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai; dan
- f) Memberikan bantuan kepada peserta didik, baik yang mengalami kesulitan untuk menginternalisasi nilai maupun untuk menunjukkannya dalam perilaku.

Sedangkan RPP sendiri dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

- 2) Pembentukan nilai karakter melalui pengembangan diri dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri berfungsi untuk membantu peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diberikan di luar kelas berupa kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan yang sesuai minat dan bakat peserta didik. Beberapa contoh kegiatan ekstrakurikuler adalah Hizbul Wathan, olahraga, seni, kerohanian/keagamaan, dan kepemimpinan.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi, kompetensi dan prestasi peserta didik, dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam kurikulum, silabus yang ada.

- 3) Pengembangan budaya sekolah sebagai pusat belajar peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, keteladanan dan pengondisian. Kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat sehingga membudaya pada diri peserta didik.

Prinsip pembelajaran digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter mengusahakan agar peserta didik mengenal

dan menerima nilai-nilai karakter sebagai milik peserta didik dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian, dan selanjutnya menjadikan suatu nilai sesuai dengan keyakinan diri. Dengan prinsip ini peserta didik belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan sosial dan mendorong peserta didik untuk melihat diri sendiri sebagai makhluk sosial.

d. Strategi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikannya, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat (orang tua). Dalam strategi pendidikan karakter terdapat pengembangan kurikulum pendidikan karakter. 5 (lima) model pengembangan kurikulum (Mulyasa, 2013: 17) tersebut adalah:

- 1) Model subjek *matter* dalam bentuk mata pelajaran sendiri
- 2) Model korelasi dalam mata pelajaran sejenis
- 3) Model terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran
- 4) Model suplemen
- 5) Model gabungan

Berdasarkan model-model pengembangan kurikulum di atas, model ketiga yaitu mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran dipandang lebih efektif dibandingkan dengan model pertama, dan kedua, namun memerlukan kesiapan, wawasan karakter, dan keteladanan dari seluruh guru. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran mengarah pada internalisasi nilai-nilai dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menurut Mulyasa (2013: 59), “Model ini menuntut kreativitas dan kemandirian para guru dalam menyusun, serta mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran karakter”.

a) Silabus

Nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran perlu dilakukan dengan cara mencantumkan nilai-nilai karakter ke dalam silabus. Meskipun secara implisit dan eksplisit substansi nilai-nilai karakter sudah ada dalam Standar Isi, guru harus memastikan pembelajaran dalam kelas telah memberikan dampak instruksional dan pengiring pembentukan karakter. Permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses menyatakan bahwa silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi

pembelajaran/tema pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Silabus berkarakter harus dicantumkan mengenai nilai-nilai berkarakter seperti jujur, tanggung jawab, mandiri, religius, dan lain-lain yang akan ditanamkan pada peserta didik.

Prinsip-prinsip pengembangan silabus berkarakter tidak lepas dari pengembangan kurikulum pada umumnya. Hal ini karena silabus merupakan salah satu produk dari kurikulum. Prinsip umum yang dipakai dalam pengembangan silabus meliputi ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual-kotekstual, fleksibel, dan menyeluruh (Barnawi & M. Arifin, 2012: 71).

Agar silabus berkarakter dapat disusun dengan baik, diperlukan langkah-langkah efektif dalam pengembangannya.

Menurut Barnawi & M. Arifin (2012: 73) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan silabus yang memuat nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Memetakan atau mengkaji standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Dalam mengkaji SK dan KD, diperuntukkan menjawab apakah kandungan nilai-nilai dan karakter yang secara tersirat atau tersurat dalam SK dan KD di atas sudah tercakup di dalamnya.
- 2) Menggunakan tabel Subtansi Nilai/Karakter pada standar kompetensi lulusan (SKL) yang memperlihatkan keterkaitan antara SK/KD dan nilai/indikator untuk mencantumkan nilai yang akan dikembangkan.
- 3) Mencantumkan nilai-nilai dan karakter dalam tabel substansi nilai/karakter tersebut ke dalam silabus.

- 4) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dengan mengacu atau menggunakan sumber belajar.
- 5) Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan menginternalisasikan nilai karakter.
- 6) Menentukan indikator pencapaian kompetensi dan nilai karakter yang diharapkan.
- 7) Menentukan jenis penilaian dengan menyertakan teknik yang digunakan, bentuk instrumen, dan contoh soalnya.
- 8) Menentukan alokasi waktu kegiatan pembelajaran.
- 9) Menentukan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku yang digunakan, CD, kaset atau *website*.
- 10) Mencantumkan nilai-nilai yang tercantum dalam silabus ke RPP.
- 11) Mengembangkan proses pembelajaran peserta didik aktif yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan melakukan internalisasi nilai dan menunjukkannya dalam perilaku yang sesuai.

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP minimal harus memuat komponen-komponen identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, karakter siswa yang diharapkan, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Dengan masuknya pendidikan karakter, guru dituntut untuk membuat RPP berkarakter, dengan cara yang lebih sederhana, tetapi mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil yang maksimal melalui berbagai aspek, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan, serta cara mengukur efektifitasnya,

terutama dalam kaitannya dengan rencana pembentukan karakter peserta didik.

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah, setidaknya terdapat dua fungsi RPP dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter di sekolah. Kedua fungsi tersebut menurut Mulyasa (2013: 82) adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan

RPP berfungsi untuk mendorong setiap guru agar lebih siap dalam melakukan kegiatan pembelajaran, membentuk kompetensi dasar dan karakter peserta didik dengan perencanaan yang matang.

2) Fungsi Pelaksanaan

Mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan apa yang direncanakan. Dalam hal ini, materi standar yang dikembangkan dan dijadikan bahan kajian oleh peserta didik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuannya, mengandung nilai fungsional, praktis, serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lingkungan, sekolah, dan daerah.

Menurut Mulyasa (2013: 83) beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengembangan RPP berkarakter adalah sebagai berikut:

- 1) Karakter yang dirumuskan dalam RPP harus jelas, makin konkret karakter makin mudah diamati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk karakter tersebut.
- 2) RPP berkarakter harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan karakter peserta didik.

- 3) Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dikembangkan dalam RPP berkarakter harus menunjang, dan sesuai sesuai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) RPP berkarakter yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- 5) Harus ada koordinasi antarkomponen pelaksana program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim (*team teaching*) atau *moving class*.

e. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter untuk diselenggarakan, maka perlu adanya nilai-nilai yang selayaknya menjadi isi bagi pembelajarannya. Kemendiknas (2010: 8-10) menjabarkan tentang nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional terdapat 18 nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja Keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa Ingin Tau, 10) Semangat Kebangsaan, 11) Cinta Tanah Air, 12) Menghargai Prestasi, 13) Bersahabat/ Komunikatif, 14) Cinta Damai, 15) Gemar Membaca, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, dan 18) Tanggung Jawab.

Zainal Aqib dan Sujak (2011: 6-8) juga mengemukakan nilai-nilai karakter yang utama dalam pendidikan karakter diantaranya:

- 1) Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

2) Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri

a) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

b) Bertanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan karakter), negara dan Tuhan YME.

c) Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

f) Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

g) Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

h) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

i) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

j) Ingin tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

k) Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

3) Nilai karakter dalam hubungan dengan sesama

- a) Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain
Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
 - b) Patuh pada aturan-aturan sosial
Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - c) Menghargai karya dan prestasi orang lain
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - d) Santun
Sifat yang halus baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perlakunya ke semua orang.
 - e) Demokratis
Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 4) Nilai karakter dalam hubungan dengan lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

5) Nilai kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

a) Nasionalisme

Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, karakter, ekonomi, dan politik bangsanya.

b) Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, karakter, suku, dan agama.

Dalam penelitian ini tidak kesemuanya akan dibahas, namun hanya beberapa nilai karakter yang akan dibahas lebih lanjut yang diantara nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan dan berhubungan dengan program pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1) Religius

Memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap adanya Tuhan Sang Maha Pencipta dengan berbuat sesuai perintah dan tuntunan-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya (Muchlas Samani& Hariyanto, 2011: 122). Religius juga diartikan

sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang didasari pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan (Novan Ardy Wiyana, 2012: 104).

3) Disiplin

Perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemendiknas, 2010: 3).

4) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

5) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter

Tidak berbeda dalam proses pembelajaran yang memerlukan pendekatan dalam pembelajaran, dalam pendidikan karakter juga terdapat pendekatan yang digunakan dalam

pelaksanaannya. Banyak pakar pendidikan yang mempunyai pendapat tentang pendekatan yang digunakan dalam pendekatan pendidikan karakter. Kemendiknas (2010: 14-34) mengemukakan bahwa Dinas Pendidikan juga membuat beberapa pendekatan dalam pendidikan karakter sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan maka diperlukan dukungan dari satuan pendidikan formal maupun non formal yang selalu mengkondisikan semua kegiatan dengan baik. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan non formal yang berwujud kegiatan rutin ataupun insidental, spontan dan berkala.

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan yang ini adalah upacara setiap hari Senin atau hari besar kenegaraan, beribadah bersama-sama, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucap salam bila bertemu dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya.

2) Pembelajaran

Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, di satuan pendidikan formal dan non formal, serta di luar satuan pendidikan.

- a) Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Pada proses pembelajaran dikembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dalam pembelajaran dapat disisipkan pengembangan atau penanaman nilai-nilai pada pendidikan karakter.
- b) Di satuan pendidikan formal dan non formal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui berbagai kegiatan satuan pendidikan formal dan non formal yang diikuti seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Perencanaan dilaksanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke dalam kalender akademik, dan dilaksanakan pada kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari budaya satuan pendidikan formal dan non formal. Contoh kegiatan yang dapat dimasukkan ke dalam satuan pendidikan formal dan non formal adalah lomba kesenian antar kelas, lomba olahraga antar kelas, melakukan wawancara kepada tokoh yang berkaitan dengan karakter,

dan kegiatan lain yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik.

c) Di luar satuan pendidikan formal dan non formal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/ sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan non formal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial seperti membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, serta kegiatan lainnya.

3) Pemberdayaan dan pembudayaan

Pengembangan nilai/ karakter dapat dilihat pada dua latar, yaitu pada latar makro dan latar mikro. Latar makro bersifat nasional yang mencakup keseluruhan konteks perencanaan dan implementasi pengembangan nilai/ karakter yang melibatkan seluruh pemangku pendidikan nasional. Secara makro pengembangan karakter dibagi dalam tiga tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Pada tahap perencanaan dikembangkan perangkat karakter yang digali,

dikristalisasikan, dan dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber.

Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri peserta didik. Proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sebagaimana digariskan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan formal dan non formal, keluarga, dan masyarakat.

Secara mikro pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan non formal, kegiatan kurikuler dan atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

4) Penguatan

Penguatan sebagai respon dari pendidikan karakter perlu dilakukan dalam jangka panjang dan berulang-ulang. Di samping pembelajaran dan pemodelan, penguatan merupakan bagian dari proses intervensi. Penguatan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk termasuk penataan lingkungan belajar dalam satuan pendidikan formal dan non formal yang

menyentuh dan membangkitkan karakter. Proses pemberdayaan dan pembudayaan yang mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

5) Penilaian

Pada dasarnya, penilaian terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Kinerja pendidik atau tenaga kependidikan dapat dilihat dari berbagai hal terkait dengan berbagai aturan yang melekat pada diri pegawai, antara lain: a) hasil kerja yang meliputi kualitas kerja, kuantitas kerja, ketepatan waktu penyelesaian kerja, kesesuaian dengan prosedur, b) komitmen kerja yang meliputi inisiatif, kualitas kehadiran, kontribusi terhadap keberhasilan kerja, kesediaan melakukan tugas dari pimpinan, c) hubungan kerja yang meliputi kerjasama, integritas, pengendalian diri, kemampuan mengarahkan dan memberikan inspirasi bagi orang lain.

Selain penilaian untuk pendidik dan tenaga kependidikan, penilaian pencapaian nilai-nilai budaya, dan karakter juga ditujukan kepada peserta didik yang didasarkan pada beberapa indikator. Penilaian dilakukan secara terus menerus, setiap saat pendidik berada di kelas atau di satuan pendidikan formal maupun non formal. Model catatan anekdotal (catatan

yang dibuat pendidik ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan) selalu digunakan pendidik.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdotal, tugas, laporan, dan sebagainya pendidik dapat memberikan kesimpulan/pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan/pertimbangan tersebut dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif dan memiliki makna terjadinya proses pembangunan karakter sebagai berikut:

- a) BT: Belum Terlihat, apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dan nilai itu. (Tahap *Anomi*)
- b) MT: Mulai Terlihat, apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat. (Tahap *Heteronomi*)
- c) MB: Mulai Berkembang, apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan

lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas.

(Tahap *Sosionomi*)

- d) M: Membudaya, apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk melengkapi dasar penelitian yang akan dilakukan, peneliti mendasarkan kepada beberapa penelitian yang pernah dilakukan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hadniza Fardella Mardanu (2013) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Ketaon Banyudono Boyolali”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilihat dari para guru telah terlaksana sangat baik (100%). Dari kelima aspek pendekatan pendidikan karakter angket guru diperoleh hasil rata-rata termasuk kategori sangat baik. Keterlaksanaan pendidikan karakter dilihat dari peserta didik telah terlaksana cukup baik (0,75%), baik (13,43%) dan sangat baik (85,82%). Untuk keempat karakter yaitu religius, disiplin, kerja keras dan peduli lingkungan sangat baik. Kendala-kendala yang dihadapi SD Negeri 2 Ketaon dalam melaksanakan pendidikan karakter antara lain dari faktor keteladanan guru terutama pada kurangnya kedisiplinan guru, proses pembelajaran yang belum mendukung penanaman pendidikan karakter secara baik, tidak adanya

kerjasama yang baik dalam penanaman pendidikan karakter baik dari orang tua dan lingkungannya, serta belum adanya pelatihan secara rutin terkait pendidikan karakter dari pihak Dinas Pendidikan setempat. Letak persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti atau mengkaji tentang implementasi pendidikan karakter, kendala dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Letak perbedaannya adalah metode yang digunakan dalam pengambilan data peneliti yaitu kualitatif, sedangkan Hadniza Fardella Mardanu kuantitatif, dan subjek yang diteliti kali ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru, sedangkan penelitian yang dilakukan Hadniza Fardella Mardanu adalah guru dan seluruh peserta didik kelas I-VI SD Negeri 2 Ketaon.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Ernawati (2013) dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta”. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai religius masuk dalam kategori cukup dengan skor sebesar 30,51% (65 siswa). 2) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis nilai budaya masuk kategori cukup dengan skor 41,78% (89 siswa). 3) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis lingkungan masuk dalam kategori sangat tidak baik dengan skor sebesar 24,9% (53 siswa) dan 4) Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis potensi diri masuk dalam kategori tidak baik dengan skor 38,96% (83 siswa).

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai karakter pada peserta didik. Adapun perbedaan antara penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Metode yang digunakannya pun berbeda yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian milik Vina Ernawati menggunakan metode penelitian kuantitatif.

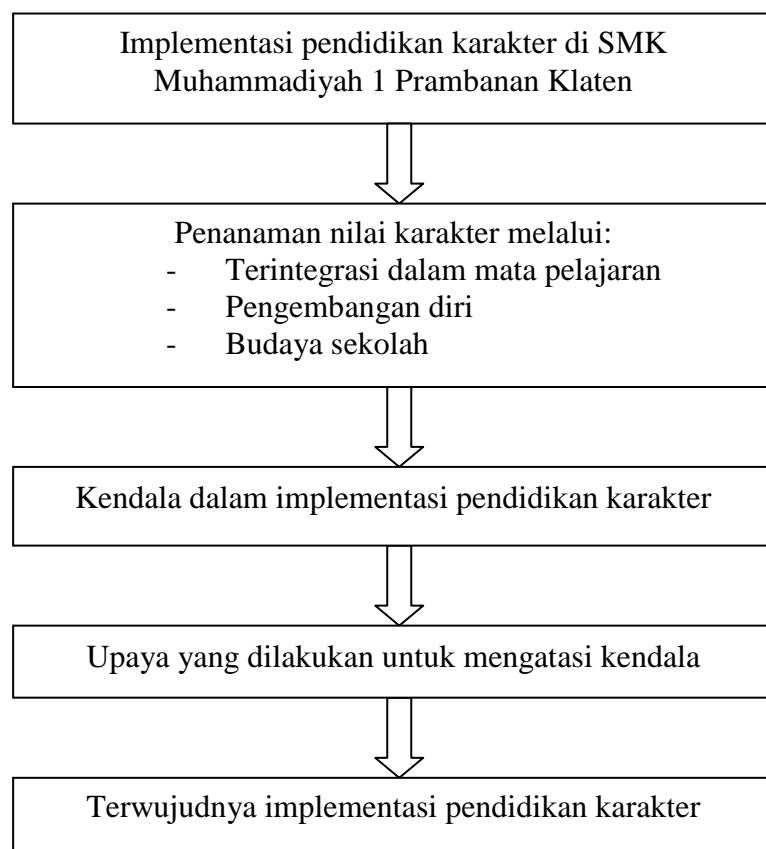
C. Kerangka Pikir

Upaya untuk perbaikan mutu dan proses pendidikan di Indonesia dilakukan melalui salah satunya pendidikan karakter mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi, termasuk SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Hal ini terkait dengan berbagai macam fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia seperti tawuran, tindak asusila, peserta didik kurang disiplin saat berada di lingkungan sekolah, tidak patuh terhadap tata tertib, peserta didik datang terlambat, tidak masuk sekolah tanpa surat ijin, peserta didik yang malas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan mengambil jawaban teman saat ujian menyebabkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter belum dapat dikatakan berhasil implementasinya.

Implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilakukan melalui berbagai metode yaitu pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, melalui pengembangan diri dengan penanaman nilai karakter di kegiatan ekstrakurikuler, dan penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah. Meskipun pendidikan

karakter sudah diimplementasikan, namun masih menemui kendala yang muncul dari faktor internal dan eksternal. Agar implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat terlaksana dengan baik, maka perlu adanya dukungan antara komponen-komponen yang terlibat.

Berdasarkan penjelasan kerangka pikir secara singkat, dapat dilihat pada bagan alur berikut:



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

- a. Terintegrasi dalam mata pelajaran
 - b. Melalui pengembangan diri
 - c. Melalui budaya sekolah
2. Apa saja kendala implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang terintegrasi dalam mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan melalui budaya sekolah. Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui, diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang beralamat di Jalan Perkutut No. 6 Tlogo Prambanan Klaten Jawa Tengah pada bulan 18 September 2015 sampai 01 Oktober 2015.

C. Informan Penelitian

Teknik penelitian informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah proses pemilihan sampel menggunakan jaringan (*networks*). Untuk memulianya, sejumlah kecil individu dalam grup atau organisasi dipilih oleh peneliti, dan informasi yang diperlukan dikumpulkan oleh peneliti dari individu-individu tersebut. Selanjutnya individu tersebut dimintai untuk merekomendasikan orang lainnya dalam grup tersebut dan dipertimbangkan sebagai bagian dari sampel. Informasi dikumpulkan dari mereka, yang untuk selanjutnya mereka juga dimintai rekomendasi orang

lain dalam grup tersebut untuk dipertimbangkan menjadi bagian dari sampel. Demikian seterusnya sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi atau titik jenuh telah tercapai, yang artinya informasi yang diinginkan atau diperlukan telah diperoleh.

Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, waka kesiswaan, 5 guru dan 12 peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Peneliti mengambil waka kurikulum, waka kesiswaan, 5 guru, dan 12 peserta didik sebagai sampel penelitian karena informasi yang diperlukan telah diperoleh, hal ini disebabkan karena implementasi pendidikan karakter melibatkan peran guru dan peserta didik sebagai informan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran adalah pengenalan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP.
2. Implementasi pendidikan karakter melalui pengembangan diri adalah kegiatan pengembangan diri yang dapat melatih *soft skill* peserta didik serta penanaman nilai karakter. Kegiatan pengembangan diri peserta

didik disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam sehingga dapat menambah, memperdalam, dan mengembangkan bakat anak.

3. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Upaya-upaya tersebut dapat berupa kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah, tata tertib yang diterapkan oleh sekolah serta hal-hal lain yang mendukung penanaman karakter peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat berbagai informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu kegiatan yang meliputi pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang dialami (Jonathan Sarwono, 2006: 224).

Metode observasi digunakan untuk mengamati proses implementasi pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi.

Observasi implementasi pendidikan karakter meliputi terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan. Wawancara dilakukan dengan waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap mengenai implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, budaya sekolah, serta kendala dalam implementasi pendidikan karakter dan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau dokumen. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang RPP, silabus, profil sekolah, visi misi sekolah, data warga sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, manusia atau peneliti menjadi instrumen penelitian yang utama, dimana peneliti yang akan menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan, mengumpulkan data, analisis data,

menafsirkan, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti terjun langsung ke lapangan dalam mengambil data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisi butir pengamatan implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Pedoman observasi digunakan untuk mencari data tentang implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, proses pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas, pengembangan diri yaitu kegiatan yang mengembangkan karakter peserta didik, dan budaya sekolah yaitu kebiasaan yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi butir pertanyaan secara terstruktur yang ditanyakan kepada waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan peserta didik tentang implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah yang biasa dilakukan di sekolah serta kendala yang dihadapi.

Adapun kisi-kisi pedoman wawancara waka kurikulum sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi pedoman wawancara waka kurikulum

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	No. Item
1.	Terintegrasi dalam mata pelajaran	1. Silabus mata pelajaran memuat nilai-nilai karakter	1, 2
		2. RPP yang digunakan memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik	3
		3. Proses pembelajaran memuat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik	4, 5, 6
		4. Penilaian yang dinilai sesuai dengan silabus dan RPP	7
2.	Pengembangan diri	5. Kegiatan yang mengembangkan karakter peserta didik	-
3.	Budaya sekolah	6. Kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik	8, 9

Kisi-kisi pedoman wawancara waka kesiswaan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi pedoman wawancara waka kesiswaan

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	No. Item
1.	Terintegrasi dalam mata pelajaran	1. Silabus mata pelajaran memuat nilai-nilai karakter	-
		2. RPP yang digunakan memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik	-
		3. Proses pembelajaran memuat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik	-
		4. Penilaian yang dinilai sesuai dengan silabus dan RPP	-
2.	Pengembangan diri	5. Kegiatan yang mengembangkan karakter peserta didik	1, 2, 3, 4, 5, 6
3.	Budaya sekolah	6. Kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik	7

Kisi-kisi pedoman wawancara guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi pedoman wawancara guru

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	No. Item
1.	Terintegrasi dalam mata pelajaran	1. Silabus mata pelajaran memuat nilai-nilai karakter	1, 2
		2. RPP yang digunakan memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik	3
		3. Proses pembelajaran memuat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik	4, 5, 6, 7, 8
		4. Penilaian yang dinilai sesuai dengan silabus dan RPP	9
2.	Pengembangan diri	5. Kegiatan yang mengembangkan karakter peserta didik	-
3.	Budaya sekolah	6. Kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik	10, 11

Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara peserta didik

No.	Aspek yang dikaji	Indikator	No. Item
1.	Terintegrasi dalam mata pelajaran	1. Silabus mata pelajaran memuat nilai-nilai karakter	-
		2. RPP yang digunakan memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik	-
		3. Proses pembelajaran memuat penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7
		4. Penilaian yang dinilai sesuai dengan silabus dan RPP	-
2.	Pengembangan diri	5. Kegiatan yang mengembangkan karakter peserta didik	8, 9
3.	Budaya sekolah	6. Kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik	10, 11, 12, 13

3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen tertulis untuk mendukung dan memperkuat hasil wawancara meliputi silabus, RPP, jadwal ekstrakurikuler, visi misi sekolah, serta dokumen foto.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Analisis model interaktif memungkinkan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data dikatakan absah apabila ada konsistensi atau kesamaan data. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dapat dilakukan dengan penyusutan informasi supaya lebih mudah dipahami sehingga

memungkinkan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ketika data sudah diseleksi, diolah dan selanjutnya disajikan dalam bentuk paparan yang mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam membuat suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, dan alur sebab akibat. Peneliti menarik kesimpulan dengan cara melihat hasil reduksi data kemudian membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan

H. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek antara data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesamaan informasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang telah diperoleh melalui wawancara dari informan satu dengan informan lainnya. Data dikategorikan absah apabila terdapat kesesuaian informasi antara informan penelitian yang satu dengan informan penelitian yang lain, sehingga data dipandang mengandung nilai kebenaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten didirikan pada 4 Juli 1997 dan berada di dalam naungan Yayasan Muhammadiyah. Waktu itu SMEA Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang terletak di Pemukti Baru, Tlogo, Prambanan, Klaten Jawa Tengah dengan status terdaftar dengan Program Keahlian Akuntansi dan Administrasi Perkantoran.

Mulai tahun 2001 berubah berstatus diakui, dan tahun 2004 berubah nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Pada tahun 2008 membuka Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan, lalu pada tahun 2014 membuka lagi Program Keahlian Farmasi. Sehingga pada saat ini terdapat SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki 4 (empat) program keahlian yaitu Akuntasi, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, dan Farmasi.

b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Visi:

Terwujudnya siswa yang cerdas, trampil, mandiri, unggul dan islami.

Misi:

- 1) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia
- 2) Menghasilkan tenaga kerja yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan IPTEK
- 3) Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di pasar kerja era global
- 4) Menghasilkan alumni yang tangguh dan profesional
- 5) Menjadikan siswa yang berguna bagi agama, bangsa dan negara

c. Kondisi Fisik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Kondisi fisik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada umumnya sangat baik dan cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Letak SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang tidak di pinggir jalan raya membuat sekolah tidak bising dan nyaman untuk proses pembelajaran. Berdasarkan profil SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdapat berbagai fasilitas di sekolah ini, terdiri dari:

- 1) Fasilitas fisik yang tersedia

Fasilitas fisik yang tersedia di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Fasilitas fisik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

No.	Nama prasarana	Jumlah	No.	Nama prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	11	10.	Ruang UKS	1
2.	Ruang tamu	1	11.	Ruang BP/BK	1
3.	Ruang kepsek	1	12.	BKK	1
4.	Ruang perpus	1	13.	Koperasi/toko	1
5.	Ruang TU	1	14.	Kantin	2
6.	Ruang ketua program keahlian& waka	1	15.	Toilet siswa	4
7.	Ruang kurikulum	1	16.	Toilet guru	2
8.	Ruang guru	1	17.	Ruang bengkel	1
9.	Ruang osis	1	18.	Laboratorium	2

2) Guru

Jumlah guru di sekolah ini yaitu 25 orang yang terdiri dari guru normatif 7 orang, guru adaptif 9 orang, guru produktif 7, guru BP/BK 2 orang, dan tenaga kependidikan 9 orang.

3) Keadaan siswa

Siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berjumlah 279 siswa dengan 4 Program Keahlian yaitu Akuntasi, Administrasi Perkantoran, Teknik Komputer Jaringan, dan Farmasi. Rincian jumlah siswa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Jumlah siswa di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

No	Program Keahlian	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah
		Jml Kelas	Jml. Siswa	Jml Kelas	Jml. Siswa	Jml Kelas	Jml. Siswa	
1	Akuntansi	1	16	1	15	1	31	62
2	Administrasi Perkantoran	1	21	2	52	1	44	117
3	Teknik Komputer Jaringan	1	21	1	27	1	31	79
4	Farmasi	1	21					21
Jumlah Total								279

4) Ekstrakurikuler

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah penyaluran dan pengembangan bakat dan minat peserta didiknya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yaitu Hizbul Wathan, sedangkan ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: desain grafis, paduan suara, tapak suci, basket, dan renang.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Implementasi Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

Pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten salah satunya dilaksanakan terintegrasi dalam mata

pelajaran yang tertuang pada silabus dan RPP, serta dalam proses pembelajaran.

1) Silabus

Silabus merupakan pedoman bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan merupakan rencana program pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan observasi diketahui bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam silabus. Pada saat proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa guru telah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter yang tercantum di silabus pada peserta didik. Pernyataan dari Ibu R yang menyatakan bahwa “Silabus kami sudah memuat nilai karakter, diantaranya religius, tanggung jawab, mandiri, dan disiplin”. Ibu SH juga menyatakan bahwa, “Silabus yang digunakan Bapak Ibu guru disini sudah memuat nilai karakter contohnya disiplin, ramah, dan tanggung jawab”.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa silabus yang digunakan guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Format silabus berkarakter yang digunakan guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Klaten berisikan: Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Karakter. Berikut ini merupakan format silabus berkarakter yang digunakan guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten.

Tabel 7. Format silabus berkarakter

KD	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pembelajaran	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber belajar	Karakter

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa silabus berkarakter telah digunakan oleh guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan kolom karakter pada isi silabus. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu N, bahwa di silabus Bapak/Ibu guru terutama untuk semua mapel sudah terdapat pendidikan karakter. Nilai karakter yang ditampilkan dalam silabus disesuaikan dengan mata pelajaran dan standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Ibu N juga mengungkapkan langkah mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam silabus yaitu sebelum guru mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam silabus terlebih dahulu guru mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) sehingga memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai pendidikan

karakter yang akan dikembangkan, barulah guru dapat mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ke dalam silabus.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran yaitu pada silabus yang digunakan memuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, kerjasama, komunikatif. Nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada peserta didik telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi, namun terkadang nilai karakter yang sama dapat muncul pada mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diketahui bahwa silabus guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan telah memuat nilai-nilai pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter tersebut disesuaikan dengan SK dan KD.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di setiap kompetensi dasar. Oleh sebab itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan atau Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil dokumentasi diketahui bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter pada bagian karakter. Nilai karakter tersebut antara lain yaitu disiplin, mandiri dan tanggung jawab. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam RPP telah disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Ibu YAW menyatakan bahwa RPP sudah memuat nilai karakter yang memang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD). Pendidikan karakter di RPP telah tercantum, namun pada langkah-langkah pembelajaran tidak diberikan keterangan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dapat memunculkan satu nilai karakter untuk peserta didik. Nilai karakter tersebut dijelaskan oleh guru yang harus diterapkan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat diketahui bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah mencantumkan nilai pendidikan karakter ke dalam RPP dan digunakan saat proses pembelajaran. Guru menggunakan format RPP pendidikan karakter pada bagian karakter yang terletak setelah alokasi waktu. Format RPP tersebut berisikan: Nama Sekolah, Mata Pelajaran,

Kelas/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Sumber Pembelajaran, dan Penilaian. Semua RPP dilengkapi dengan materi pelajaran, lembar soal penilaian tes proses belajar, kunci jawaban soal penilaian tes proses belajar, lembar pengamatan diskusi dan lembar pengamatan sikap pendidikan karakter. Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran yang tertuang dalam silabus dan RPP, diakui oleh beberapa guru bahwa terdapat kendala. Ibu YAW mengungkapkan bahwa perlu penyesuaian untuk dapat mengintegrasikan nilai karakter dalam pembuatan RPP.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran di kelas sudah nampak penanaman karakter oleh guru kepada peserta didik, namun tidak diberikan keterangan bahwa kegiatan tersebut dapat memunculkan nilai karakter. Instrumen mengajar yang digunakan belum nampak catatan khusus yang ditulis guru mengenai nilai karakter peserta didik.

Mengenai penilaian belum nampak penilaian karakter yang sesuai dengan RPP dan silabus karena guru hanya menilai aspek afektif dan psikomotorik yaitu keaktifan dan kemandirian. Meskipun dua sikap itu merupakan nilai karakter,

namun di setiap mata pelajaran tidak hanya nilai karakter tersebut yang muncul. Penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan sehingga guru dapat memantau perilaku maupun sikap dari peserta didik supaya dapat menjadi laporan kepada sekolah karena merupakan pertimbangan untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Ibu N mengungkapkan bahwa setiap akhir semester masing-masing guru memberikan laporan kepada sekolah dan itu sebagai penentu kenaikan kelas maupun kelulusan karena itu masuk penilaian sikap.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah mengimplementasikan pendidikan karakter terintegrasi dalam mata pelajaran, yang tertuang melalui silabus dan RPP yang digunakan dengan mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter dan pada saat proses pembelajaran di kelas guru sudah nampak menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

3) Proses Pembelajaran

Penanaman nilai-nilai karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, salah satunya dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang tercantum di RPP terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran, diketahui bahwa guru

telah melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga memberikan nasehat atau pesan moral kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada proses pendahuluan guru mengucapkan salam ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, apabila guru mengajar jam pertama maka guru tersebut memimpin untuk tadarus Quran bersama peserta didik. Kegiatan pendahuluan seperti ini bisa termasuk penanaman nilai karakter religius pada peserta didik. Selain itu guru juga melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, apabila terdapat peserta didik yang tidak hadir maka akan ditanyakan alasannya kepada peserta didik lainnya. Sebelum memulai pelajaran, guru sudah nampak memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik.

Kegiatan inti dalam suatu proses pembelajaran setiap guru memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda, meskipun begitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran dan pemberian tugas. Ibu YAW mengungkapkan bahwa metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik adalah metode ceramah, sependapat Ibu SH dan Ibu S yang menyebutkan bahwa lebih sering menggunakan metode

ceramah dalam proses pembelajaran. Ibu S mengungkapkan bahwa metode lain yang sering dipakai selain metode ceramah adalah pemberian contoh/keteladanan yaitu sebelum kita menyuruh peserta didik melakukan hal baik guru terlebih dulu memberi contoh, setelah itu baru meminta peserta didik berperilaku baik.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru rutin memberikan tugas individu maupun tugas kelompok di kelas atau rumah untuk peserta didik pada saat kegiatan penutup. Nilai yang ingin ditanamkan adalah tanggung jawab dan disiplin, namun dalam pelaksanaannya masih banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas tersebut. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh peserta didik, berikut adalah penuturan dari peserta didik:

“Kadang dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas saya kurang tepat waktu karena tugasnya terlalu banyak sehingga tugas yang harusnya dikumpulkan hari ini terpaksa dikumpulkan hari berikutnya” (MDR, dalam wawancara tanggal 1 Oktober 2015).

Peserta didik lainnya juga mengungkapkan hal serupa,

“Tidak semua murid dapat mengumpulkan tepat waktu, terkadang masih ada yang telat” (LIK, dalam wawancara tanggal 18 September 2015).

Guru selain memberi tugas pada saat proses pembelajaran, juga memberikan perhatian kepada peserta didik

dengan memberikan *punishment* dan *reward*. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan karakter yang dikehendaki dan pemberian *punishment* kepada peserta didik yang berperilaku dengan karakter yang tidak dikehendaki. *Punishment* dan *reward* yang dimaksud dapat berupa peringatan, penambahan dan pengurangan nilai, sanksi hukuman dengan tetap berpedoman pada penanaman nilai karakter, pujian, dan hadiah.

Punishment dan *reward* yang diberikan yang diberikan guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. *Punishment* dan *reward* yang diberikan guru

No.	Guru	<i>Punishment</i>	<i>Reward</i>
1.	Ibu SH	Membersihkan lantai yang kotor.	Memberi <i>applause</i> .
2.	Ibu YAW	Mengerjakan tugas.	Memberi <i>applause</i> dan pujian.
3.	Bapak DA	Menulis pernyataan dan ayat suci Al-Quran.	Memberi pujian dan tambahan nilai.
4.	Ibu S	Menulis ayat suci Al-Quran.	Memberi pujian dan hadiah.
5.	Ibu R	Memberi pekerjaan/tugas yang lebih.	Memberi tambahan nilai.

Berdasarkan tabel di atas *punishment* yang diberikan tidak hanya menghukum peserta didik supaya jera namun dapat menjadi hukuman yang positif bagi peserta didik karena guru menyisipkan nilai karakter dalam *punishment*. Guru juga memberikan *reward* supaya peserta didik merasa dihargai dan diakui keberadaannya di dalam kelas, serta memiliki rasa ingin selalu menjadi terbaik di kelas dengan penambahan nilai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat diketahui bahwa guru telah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada proses pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik telah sesuai dengan yang tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian sepanjang proses pembelajaran di dalam kelas guru telah menyampaikan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

b. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten tidak hanya melaksanakan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran saja, akan tetapi juga kegiatan pengembangan diri yang dapat melatih *soft skill* peserta didik. Kegiatan pengembangan diri peserta didik disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang

beragam sehingga dapat menambah, memperdalam, dan mengembangkan bakat anak.

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data bahwa, ekstrakurikuler di sekolah ini terdiri dari ekstrakurikuler wajib yaitu Hizbul Wathan, pada ekstrakurikuler ini peserta didik dibina dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah dengan tujuan agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak luhur, tinggi mental, bermoral baik, budi pekerti baik, keyakinan beragama, tinggi kecerdasan dan ketrampilan.

Ekstrakurikuler pilihan diantaranya yaitu: desain grafis ekstrakurikuler ini mewakili bidang keahlian, paduan suara mewakili bidang kesenian, tapak suci, basket, dan renang mewakili bidang olahraga. Ekstrakurikuler pilihan ini bertujuan untuk mengembangkan minat/bakat maupun potensi peserta didik.

Ekstrakurikuler pilihan ditentukan berdasarkan minat peserta didik dengan proses awal yaitu melalui penyebaran angket lalu disusun jadwal dan pelaksanaan dilakukan sesuai pembimbing masing-masing ekstrakurikuler. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini belum maksimal karena kegiatan tersebut hanyalah kegiatan pendukung. Sehingga waktu yang digunakan terbatas, karena pembelajaran di kelas yang sampai sore jadi peserta didik yang kurang maksimal dalam mengembangkan bakatnya.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Jadwal kegiatan ekstra wajib

No	Ekstra	Kelas	Hari	Pembimbing
1	Hizbul Wathan	Semua kelas X	Jumat	1. Danang Apriadi, S.Pd 2. Anila Sami S.

Tabel 10. Jadwal kegiatan ekstra pilihan

No	Ekstra	Kelas	Hari	Pembimbing
1	Desain Grafis	Semua kelas	Senin	1. Ibsan O, A.Md Kom
2	Paduan Suara	Semua kelas	Selasa	1. Sardiyana,S.Pd 2. Anila Sami S
3	Tapak Suci	Semua kelas	Rabu	1. Wahyani 2. Fitriyati 3. Windi W
4	Basket	Semua kelas	Kamis	1. Munir F, S.Pd Kor 2. Ibsan O, A.Md Kom
5	Renang	Semua kelas	Sabtu	1. Munir F, S.Pd Kor

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh semua kelas dan pembimbing ekstrakurikuler adalah guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten. Ibu FI mengungkapkan bahwa sekolah ingin memaksimalkan guru dan karyawan untuk menjadi pembimbing ekstrakurikuler karena supaya peserta didik dan warga sekolah dapat maksimal untuk mengembangkan bakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 peserta didik, diperoleh data bahwa 1 dari mereka yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. 11 peserta didik lainnya mengikuti kegiatan

ekstrakurikuler wajib maupun pilihan, karena bagi mereka kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan dampak positif bagi mereka. Peserta didik menjadi lebih disiplin waktu, bertambah ilmu pengetahuan yang tidak didapat di kelas, lebih tertib, dan lebih religius. Berikut merupakan dampak positif yang dirasakan peserta didik setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Tabel 11. Dampak positif kegiatan ekstarkurikuler

No.	Nama	Kelas	Dampak positif
1.	MDR	X KU	Menambah ilmu pengetahuan
2.	IKDA	X AD	Disiplin
3.	YP	X TKJ	Menambah ilmu pengetahuan
4.	AC	X FAR	Disiplin waktu dan tertib
5.	LIN	XI KU	Menambah ilmu pengetahuan
6.	PN	XI AD	Menambah ilmu pengetahuan
7.	F	XI TKJ	Menambah ilmu pengetahuan
8.	RS	XI FAR	Mendapat materi dan pelajaran baru
9.	NY	XII KU	Mendapat ilmu dan teman
10.	SW	XII AD1	Menambah ilmu pengetahuan
11.	ABA	XII AD2	Menambah keahlian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadikan peserta didik bertambah ilmu pengetahuan yang tidak diperoleh di dalam kelas. Peserta didik

juga menjadi mudah untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan seluruh warga sekolah.

Ekstrakurikuler menjadi salah satu pilihan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik karena ekstrakurikuler identik dengan hobi dan kegemaran sehingga diharapkan peserta didik dapat dengan mudah mencerna nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan pemberian nasehat pada peserta didik dan dengan melakukan pembiasaan pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler wajib

HW (Hizbul Wathan)

Hizbul Wathan di sekolah yayasan Muhammadiyah adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang membantu dalam penanaman mental generasi bangsa. Hizbul Wathan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak luhur, tinggi mental dan moral, budi pekerti baik, keyakinan beragama, tinggi kecerdasan dan ketrampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menanamkan hampir semua nilai pembentuk karakter, karena Hizbul Wathan itu

sendiri bertujuan untuk mendidik peserta didik dengan prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler ini diketahui bahwa penerapan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah dengan menyisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dengan disisipkan ke dalam tata tertib yang harus diikuti peserta didik. Penanaman nilai karakter religius dilakukan dengan cara mengingatkan peserta didik bahkan memberi teladan untuk selalu beribadah melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah. Penanaman nilai karakter mandiri dan tanggung jawab dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik. Sekolah berharap dengan adanya pembiasaan ini peserta didik akan menjadi terbiasa, sehingga nilai karakter dapat melekat dalam sifat dan perilaku peserta didik.

2) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Desain Grafis

Individu yang memiliki keahlian khusus dapat membantu untuk lebih mudah diterima dalam masyarakat dan dalam dunia kerja. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten membuat keahlian desain grafis menjadi salah satu bidang dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dengan tujuan untuk

memperkuat keahlian bagi peserta didik khususnya program keahlian TKJ dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam rangka mempersiapkan kemampuan bersaing dan berkreasi dalam dunia pengetahuan dan teknologi.

Tidak terdapat cara atau kebijakan khusus yang dibuat oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler terkait penerapan nilai-nilai karakter. Penerapan dan penyampaian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler desain grafis ini dilakukan dengan cara disisipkan dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik serta dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku terhadap peserta didik sehingga terbentuk karakter yang diinginkan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

3) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Kesenian menjadi salah satu bidang kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang termasuk dalam bidang kesenian yaitu paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengajarkan peserta didik cara menyanyi dengan baik.

Penanaman nilai karakter disiplin dilakukan dengan cara mengingatkan peserta didik untuk selalu datang tepat

waktu agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara efektif. Penanaman nilai karakter disiplin waktu ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik lebih menghargai waktu dan dapat menggunakan waktunya dengan baik.

Penanaman nilai karakter cinta tanah air dan religius dilakukan dengan cara memilih lagu yang akan dinyanyikan, seperti lagu bertema kebangsaan, kedaerahan, dan lagu bertema agama atau Muhammadiyah. Penanaman nilai karakter juga dilakukan dengan pemberian nasehat-nasehat serta bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing.

4) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci

Tapak suci adalah keilmuan pencak silat yang berlandaskan Islam dengan sikap mental dan gerak langkah yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlak. Ekstrakurikuler tapak suci menjadi ekstrakurikuler pilihan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang dilaksanakan pada hari Rabu.

Penanaman nilai karakter di ekstrakurikuler ini tidak terdapat cara khusus yang dibuat oleh pembimbing. Penerapan dan penyampaian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan cara pemberian nasehat dan melakukan pembiasaan-pembiasaan berkarakter.

5) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Basket dan Renang

Basket dan renang adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang mewakili bidang kegiatan olahraga. Ekstrakurikuler basket dan renang dibimbing oleh Bapak M. Kegiatan ekstrakurikuler basket dilaksanakan pada hari Kamis, sedangkan ekstrakurikuler renang dilaksanakan pada hari Sabtu.

Basket merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk kekompakkan karena kegiatan ini dilakukan secara regu atau berkelompok. Peserta didik belajar untuk saling menghormati, bekerja sama serta toleransi dalam kegiatan berkelompok.

Penanaman nilai karakter kerjasama, bersahabat, komunikatif serta kreatif dilakukan dengan cara mengajak peserta didik bermain *games*, melakukan pertandingan antar regu yang mengasah kreativitas dan komunikasi antar peserta regu dalam menyusun strategi. Nilai karakter komunikatif juga diterapkan melalui pembentukan regu-regu untuk pertandingan yang mana dalam pembentukan regu-regu tersebut juga diajarkan untuk saling menghargai dan toleransi.

Kegiatan ekstrakurikuler renang juga dilakukan pembiasaan nilai karakter disiplin, penanaman nilai karakter

disiplin dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk selalu melakukan peregangan otot sebelum berenang serta mengingatkan peserta ekstrakurikuler untuk datang tepat waktu.

c. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan salah satu wujud dari implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah Prambanan Klaten. Berdasarkan observasi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki budaya sekolah yaitu kebiasaan yang dilakukan di sekolah dengan penanaman nilai karakter. Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum memulai pelajaran pertama dimulai, dengan demikian penanaman nilai karakter cinta tanah air telah ditanamkan pada diri peserta didik.

Penanaman nilai religius agar membudaya pada diri peserta didik lainnya yaitu dengan mengajak peserta didik tadarus Quran sebelum pelajaran pertama dimulai. Menyanyikan lagu kebangsaan dan tadarus Quran dilakukan secara bergantian setiap harinya. Penanaman nilai karakter religius agar peserta didik terbiasa untuk melakukannya adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah saat jam istirahat, pada hari Jumat dilaksanakan sholat jumat berjamaah, dan penanaman nilai toleransi peserta didik dibiasakan infaq pada hari Jumat agar peserta didik dapat belajar nilai karakter menghargai dan toleransi.

Kegiatan budaya sekolah yang terbiasa dilakukan peserta didik tersebut memiliki dampak positif terhadap perilaku peserta didik. Contohnya meningkatnya kedisiplinan peserta didik, meningkatnya ketertiban peserta didik dengan jumlah pelanggaran tata tertib berkurang, dan sopan santun peserta didik menjadi lebih baik kepada guru. Sesuai yang dinyatakan oleh Ibu SH bahwa perubahan positif yang terjadi setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah adalah peserta didik yang sebelumnya kalau berangkat sekolah tidak memberi salam sekarang berubah menjadi lebih hormat dengan memberi salam kepada guru. Ibu S juga mengungkapkan bahwa peserta didik menjadi lebih rajin, ramah dan sopan kepada Bapak/Ibu guru.

Sekolah telah membiasakan budaya sekolah pada diri peserta didik untuk berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum dapat membiasakan diri terhadap pendidikan karakter, sehingga perilaku peserta didik tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan terkait dengan budaya sekolah yang berkarakter.

Berdasarkan observasi kepada peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan ini memiliki karakter yang berbeda-beda, terlihat dari berbagai macam tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik itu sendiri diantaranya adalah ketika proses

belajar mengajar berlangsung masih ada beberapa anak yang bermain *handphone*, mengobrol, membolos sekolah, terlambat datang ke sekolah, tidak jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan peserta didik kurang konsentrasi dalam belajar.

Karakter peserta didik ini sendiri terbentuk dari suatu pembiasaan-pembiasaan yang prosesnya begitu panjang yang dapat dipengaruhi oleh faktor luar seperti keadaan keluarga dan juga keadaan masyarakat tempat ia tinggal, atau bahkan lingkungan tempat peserta didik belajar. Kebiasaan itu bisa berupa kebiasaan-kebiasaan yang baik maupun tidak baik, yang kemudian di sekolah kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik itu berusaha untuk dihilangkan. Karakter dan perilaku peserta didik bisa berubah karena itu memang suatu kebiasaan yang membudaya, akan tetapi perubahan karakter ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan itu pun harus dilakukan tidak hanya dilingkungan sekolah saja akan tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Indikator dari adanya perubahan sikap ataupun perilaku peserta didik menjadi berkarakter sendiri diantaranya peserta didik lebih sopan santun terhadap guru, dari segi kedisiplinan mereka lebih disiplin, bila diberi tugas mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu, munculnya sikap kejujuran dan kerja keras. Berdasarkan penuturan guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pendidikan karakter dalam

penerapannya di dalam sekolah masih memiliki pengaruh kecil terhadap perilaku peserta didik, karena kondisi lingkungan keluarga, masyarakat, dan pengaruh teman di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik serta perubahan karakter perilaku atau sikap peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor tidak hanya melalui penanaman karakter di sekolah.

d. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter dalam prosesnya tidaklah selalu mulus, tentunya banyak terjadi kendala pada pelaksanaannya. Kendala-kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten meliputi:

1. Karakter peserta didik yang berbeda-beda;

Kebiasaan yang dilakukan semenjak peserta didik masih kecil sampai sekarang dengan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan dan bahkan media elektronik. Karakter peserta didik yang berbeda-beda ini tentunya memberikan kerja ekstra bagi pendidik untuk menyesuaikan agar dapat terlaksana pendidikan karakter secara maksimal, sesuai yang diungkapkan oleh Ibu YAW yang menyebutkan bahwa perlu adanya penyesuaian karena siswa mempunyai

latar belakang keluarga yang berbeda sehingga karakter yang dimiliki pun berbeda-beda. Ibu N juga mengatakan bahwa karakter anak yang berbeda yang dipengaruhi juga oleh peran serta dari orang tua dan keluarga yang masih sangat kurang.

2. Faktor keluarga yang kurang mendukung;

Pendidikan karakter seharusnya dilakukan secara bersama baik itu di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat bahkan pemerintah, yang terjadi saat ini bahwa yang namanya pemerintah menunjuk sekolah, orang tua menunjuk sekolah, dan masyarakat pun demikian. Sehingga yang terjadi ialah peserta didik hanya melaksanakan nilai karakter di sekolah yang belum tentu setelah ia pulang sekolah mendapat nilai karakter. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu N yang menyatakan bahwa peran serta dari orang tua dan keluarga masih sangat kurang. Ibu YAW juga mengungkapkan hal serupa bahwa faktor keluarga juga menjadi kendala karena latar belakang keluarga peserta didik yang beragam dari kalangan menengah ke bawah.

Contohnya di sekolah peserta didik diajarkan untuk sholat berjamaah, tetapi di lingkungan keluarganya tidak ada yang sholat itu merupakan suatu kendala tersendiri bagi guru karena kurangnya keteladanan di lingkungan keluarga. Ibu S mengungkapkan bahwa keteladanan itu perlu yaitu dengan

guru memberi contoh terlebih dahulu setelah itu peserta didik diminta untuk berperilaku baik. Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu.

3. Segi kedisiplinan peserta didik;

Peserta didik di sekolah ini masih ada yang kurang disiplin, entah itu disiplin waktu maupun disiplin belajar. Bapak DA menyatakan bahwa terkadang anak di dalam kelas sibuk dengan pikirannya sendiri, dan lebih memilih untuk bermain *gadget* sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi dalam pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa beberapa peserta didik masih ada yang bolos sekolah maupun datang terlambat dengan alasan kesiangan, urusan pribadi, bahkan malas. Peserta didik MDR juga menyatakan bahwa ia masih melihat teman-temannya terlambat datang ke sekolah karena ada urusan pribadi bahkan ada yang malas.

Peserta didik YP menyatakan bahwa ada beberapa yang bolos karena tidak serius dalam bersekolah dan merasa malas mengikuti pelajaran.

Rasa disiplin dalam mengerjakan tugas pun dinilai masih kurang. Terkadang mereka masih sulit untuk mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu. Peserta didik F menyatakan bahwa tugas yang diberikan oleh guru kadang mengumpulkan kadang tidak, hal yang sama juga diungkapkan oleh peserta didik ABA yang menyatakan bahwa tugas yang diberikan guru saat kadang tidak ia kumpulkan dan kerjakan tepat waktu. Pernyataan peserta didik RNK juga mendukung, ia menyatakan bahwa tidak selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu karena beberapa materi pelajaran susah untuk dipahami.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu FI yang menyebutkan bahwa perilaku peserta didik yang harus dibenahi adalah disiplin, sikap suntan santun kepada Bapak/Ibu guru, dan memperbaiki proses ibadah supaya ketika lulus dari sekolah ini menjadi pribadi yang lebih santun.

4. Guru kurang maksimal menanamkan karakter pada peserta didik;

Karakter yang ditanamkan di sekolah merupakan kerja keras bagi seorang guru karena peserta didik mempunyai

karakter yang berbeda-beda, guru juga harus mempunyai model atau metode tersendiri dalam mengajar. Ibu N yang menyebutkan bahwa kendalanya karena guru kurang maksimal menanamkan karakter siswa, mungkin hanya beberapa guru saja yang menekankan anak ini harus punya karakter.

e. Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1

Prambanan Klaten yang terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah tentu tidak selalu berjalan dengan mulus. Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa masih adanya beberapa kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten memiliki upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Guru telah berupaya untuk lebih maksimal dan konsisten dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik, dengan cara menyeimbangkan antara pencapaian materi dengan nilai-nilai karakter.

2. Sekolah telah melakukan sosialisasi maupun komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam setiap pertemuan, dan guru telah melakukan evaluasi melalui pengamatan dan penilaian sikap peserta didik.
3. Guru pembimbing ekstrakurikuler telah menanamkan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan sekolah telah melakukan pembiasaan yang positif agar membudaya pada peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pendidikan Karakter yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran

a. Silabus

Silabus yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah mengintegrasikan nilai pendidikan karakter. Format silabus berkarakter yang digunakan guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten berisikan: Kompetensi Dasar, Indikator, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar, dan Karakter.

Silabus guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah mencantumkan nilai karakter antara lain jujur, tanggung jawab, mandiri, dan religius. Silabus berkarakter harus dicantumkan mengenai nilai-nilai karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus berkarakter. Nilai karakter yang ditampilkkan

dalam silabus disesuaikan dengan mata pelajaran dan standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

Berdasarkan penelitian silabus berkarakter telah digunakan oleh guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dengan kolom karakter pada isi silabus. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu N, bahwa di silabus Bapak/Ibu guru terutama untuk semua mapel sudah terdapat pendidikan karakter. Nilai karakter yang ditampilkan dalam silabus disesuaikan dengan mata pelajaran dan standar kompetensi maupun kompetensi dasar. Ibu N juga mengungkapkan langkah mengintegrasikan nilai pendidikan karakter dalam silabus yaitu sebelum guru mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam silabus terlebih dahulu guru mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) sehingga memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan, barulah guru dapat mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ke dalam silabus.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang dibuat oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam bentuk rencana tertulis. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam RPP telah disesuaikan dengan

Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Format RPP tersebut berisikan: Nama Sekolah, Mata Pelajaran, Kelas/Semester, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Sumber Pembelajaran, dan Penilaian. Semua RPP dilengkapi dengan materi pelajaran, lembar soal penilaian tes proses belajar, kunci jawaban soal penilaian tes proses belajar, lembar pengamatan diskusi dan lembar pengamatan sikap pendidikan karakter.

Pendidikan karakter menuntut guru untuk membuat RPP berkarakter dengan cara yang lebih sederhana tetapi mampu menghasilkan proses yang optimal dan hasil maksimal. Namun guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten awalnya menemui kendala dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki guru dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah

Pedoman dalam pembuatan RPP adalah Silabus yang telah dikembangkan sebelumnya oleh guru. Sehingga, nilai-nilai pendidikan karakter yang tercantum dalam RPP telah sesuai dan terpadu dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi

pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar.

c. Proses Pembelajaran

Pembelajaran karakter di dalam kelas dilaksanakan melalui proses setiap materi pelajaran. Pada proses pembelajaran dapat disisipkan pengembangan atau nilai-nilai pendidikan karakter. Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten diawali dengan proses pendahuluan. Guru mengucapkan salam ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar, apabila guru mengajar jam pertama maka guru tersebut memimpin untuk tadarus Quran bersama peserta didik.

Kegiatan pendahuluan seperti ini bisa termasuk penanaman nilai karakter religius pada peserta didik. Selain itu guru juga melakukan pengecekan kehadiran peserta didik, apabila terdapat peserta didik yang tidak hadir maka akan ditanyakan alasannya kepada peserta didik lainnya. Sebelum memulai pelajaran, guru sudah nampak memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik.

Kegiatan inti dalam suatu proses pembelajaran setiap guru memiliki strategi dan metode yang berbeda-beda, meskipun begitu guru lebih sering menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media pembelajaran dan pemberian tugas. Pada saat

proses pembelajaran, sudah nampak guru melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga memberikan nasehat atau pesan moral kepada peserta didik.

Kegiatan penutup guru memberi tugas pada peserta didik secara individu maupun kelompok dan bersama peserta didik membuat kesimpulan pelajaran serta mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan inti peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pelajaran, terlihat dari peserta didik yang sibuk dengan teman sebangku dan *gadget* mereka masing-masing. Selain itu metode pengajaran guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang kebanyakan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan, jadi sebisa mungkin guru harus menciptakan suasana dalam kelas yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal.

2. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri

Pengembangan diri yaitu kegiatan pengembangan diri peserta didik yang selama ini diselenggarakan sekolah/madrasah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu

pengembangan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten telah dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik, meski tidak semua peserta didik mengikuti karena dengan alasan malas. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah Hizbul Wathan yang menanamkan hampir semua nilai pembentuk karakter, sedangkan ekstrakurikuler pilihannya terdiri dari desain grafis, paduan suara, tapak suci, renang, dan basket.

Pembimbing dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut diampu oleh guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Menurut Kemendiknas (2010: 15) menyatakan bahwa “perencanaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik”

Ekstrakurikuler menjadi salah satu pilihan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik karena ekstrakurikuler identik dengan hobi dan kegemaran sehingga diharapkan peserta didik dapat dengan mudah mencerna nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan pemberian nasehat pada peserta didik, disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dengan melakukan pembiasaan pada peserta didik.

Penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler wajib

HW (Hizbul Wathan)

Hizbul Wathan di sekolah yayasan Muhammadiyah adalah kegiatan ekstrakurikuler wajib yang membantu dalam penanaman mental generasi bangsa. Hizbul Wathan bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak luhur, tinggi mental dan moral, budi pekerti baik, keyakinan beragama, tinggi kecerdasan dan ketrampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga menanamkan hampir semua nilai pembentuk karakter, karena Hizbul Wathan itu sendiri bertujuan untuk mendidik peserta didik dengan prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler ini diketahui bahwa penerapan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah dengan menyisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dengan disisipkan ke dalam tata tertib yang harus diikuti peserta didik. Penanaman nilai karakter religius dilakukan dengan cara mengingatkan peserta didik bahkan memberi teladan untuk

selalu beribadah melaksanakan sholat wajib dan sholat sunnah.

Penanaman nilai karakter mandiri dan tanggung jawab dilakukan dengan cara menerapkan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik. Sekolah berharap dengan adanya pembiasaan ini peserta didik akan menjadi terbiasa, sehingga nilai karakter dapat melekat dalam sifat dan perilaku peserta didik.

2) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Desain

Grafis

Individu yang memiliki keahlian khusus dapat membantu untuk lebih mudah diterima dalam masyarakat dan dalam dunia kerja. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten membuat keahlian desain grafis menjadi salah satu bidang dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihan, dengan tujuan untuk memperkuat keahlian bagi peserta didik khususnya program keahlian TKJ dan menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam rangka mempersiapkan kemampuan bersaing dan berkreasi dalam dunia pengetahuan dan teknologi.

Tidak terdapat cara atau kebijakan khusus yang dibuat oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler terkait penerapan nilai-nilai karakter. Penerapan dan penyampaian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler desain grafis ini dilakukan dengan cara disisipkan dalam kegiatan yang

dilakukan peserta didik serta dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku terhadap peserta didik sehingga terbentuk karakter yang diinginkan oleh pembimbing kegiatan ekstrakurikuler.

3) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Kesenian menjadi salah satu bidang kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang termasuk dalam bidang kesenian yaitu paduan suara. Kegiatan ekstrakurikuler ini mengajarkan peserta didik cara menyanyi dengan baik.

Penanaman nilai karakter disiplin dilakukan dengan cara mengingatkan peserta didik untuk selalu datang tepat waktu agar pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan secara efektif. Penanaman nilai karakter disiplin waktu ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik lebih menghargai waktu dan dapat menggunakan waktunya dengan baik.

Penanaman nilai karakter cinta tanah air dan religius dilakukan dengan cara memilih lagu yang akan dinyanyikan, seperti lagu bertema kebangsaan, kedaerahan, dan lagu bertema agama atau Muhammadiyah. Penanaman nilai

karakter juga dilakukan dengan pemberian nasehat-nasehat serta bimbingan yang diberikan oleh guru pembimbing.

4) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci

Tapak suci adalah keilmuan pencak silat yang berlandaskan Islam dengan sikap mental dan gerak langkah yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlak. Ekstrakurikuler tapak suci menjadi ekstrakurikuler pilihan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan yang dilaksanakan pada hari Rabu.

Penanaman nilai karakter di ekstrakurikuler ini tidak terdapat cara khusus yang dibuat oleh pembimbing. Penerapan dan penyampaian nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan cara pemberian nasehat dan melakukan pembiasaan-pembiasaan berkarakter.

5) Penanaman Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Basket dan Renang

Basket dan renang adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang mewakili bidang kegiatan olahraga. Ekstrakurikuler basket dan renang dibimbing oleh Bapak M. Kegiatan ekstrakurikuler basket dilaksanakan pada hari Kamis, sedangkan ekstrakurikuler renang dilaksanakan pada hari Sabtu.

Basket merupakan salah satu kegiatan yang dapat membentuk kekompakkan karena kegiatan ini dilakukan secara regu atau berkelompok. Peserta didik belajar untuk saling menghormati, bekerja sama serta toleransi dalam kegiatan berkelompok.

Penanaman nilai karakter kerjasama, bersahabat, komunikatif serta kreatif dilakukan dengan cara mengajak peserta didik bermain *games*, melakukan pertandingan antar regu yang mengasah kreativitas dan komunikasi antar peserta regu dalam menyusun strategi. Nilai karakter komunikatif juga diterapkan melalui pembentukan regu-regu untuk pertandingan yang mana dalam pembentukan regu-regu tersebut juga diajarkan untuk saling menghargai dan toleransi.

Kegiatan ekstrakurikuler renang juga dilakukan pembiasaan nilai karakter disiplin, penanaman nilai karakter disiplin dilakukan dengan cara mengajak peserta didik untuk selalu melakukan peregangan otot sebelum berenang serta mengingatkan peserta ekstrakurikuler untuk datang tepat waktu.

3. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Pemberdayaan dan pembudayaan merupakan aspek pendekatan pendidikan karakter yang terkait dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk karakter peserta didiknya. Upaya-upaya tersebut dapat berupa kegiatan yang biasa dilakukan di sekolah,

tata tertib yang diterapkan oleh sekolah serta hal-hal lain yang mendukung penanaman karakter peserta didik. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten juga ikut serta melakukan upaya dengan menerapkan budaya sekolah.

Implementasi pendidikan karakter juga didukung oleh penerapan pendidikan karakter di lingkungan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, hal ini terlihat dari pembiasaan yang dikondisikan oleh warga sekolah. Selain mengembangkan kurikulum akademik yang bermakna dengan memasukkan nilai-nilai karakter, sekolah juga mengembangkan budaya sekolah. Kegiatan yang mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik oleh SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang membudaya pada diri peserta didik.

Pembiasaan-pembiasaan yang membudaya di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten antara lain penanaman nilai karakter cinta tanah air yaitu dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya sebelum memulai pelajaran pertama dimulai. Selain itu penanaman nilai religius agar membudaya pada diri peserta didik yaitu dengan mengajak peserta didik tadarus Quran sebelum pelajaran pertama dimulai.

Penanaman nilai karakter religius selain dengan tadarus Quran, adalah sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah saat jam istirahat agar peserta didik terbiasa untuk melakukannya ketika di rumah. Hari Jumat

dilaksanakan sholat jumat berjamaah, dan penanaman nilai karakter toleransi peserta didik dibiasakan infaq pada hari Jumat agar peserta didik dapat belajar nilai karakter menghargai dan toleransi.

4. Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan wawancara, kemudian dilakukan observasi, dan dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa kendala yang terjadi dari Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten meliputi :

1. Guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan nilai karakter mana yang tepat yang kemudian akan ditanamkan pada peserta didik karena peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda. Penanaman nilai karakter telah dilakukan guru, namun masih banyak peserta didik yang mengabaikan nasehat maupun pesan moral dari guru, sehingga pemahaman guru mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah perlu diseragamkan agar terwujud peserta didik yang berkarakter.
2. Peran serta orang tua dan keluarga di rumah peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten kurang mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Pihak sekolah tidak dapat memantau kegiatan peserta didik di lingkungan tempat mereka tinggal oleh karena itu keluarga harus ikut serta mengawasi dan memberi teladan pada peserta didik.

3. Kedisiplinan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten masih kurang. Banyak peserta didik terlambat masuk kelas dan tidak disiplin saat mengikuti pelajaran.
4. Penekanan peserta didik harus memiliki karakter hanya dilakukan oleh beberapa guru saja, ini berarti guru kurang maksimal menanamkan karakter pada peserta didik secara keseluruhan.

5. Upaya Mengatasi Kendala dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Berdasarkan wawancara yang telah disesuaikan dengan hasil observasi dan dilengkapi dengan data-data dokumentasi, maka dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi dari Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, adalah sebagai berikut:

1. Guru telah berupaya untuk lebih maksimal dan konsisten dalam pengintegrasian nilai-nilai karakter pada peserta didik, dengan cara menyeimbangkan antara pencapaian materi dengan nilai-nilai karakter.
2. Sekolah telah melakukan sosialisasi maupun komunikasi dengan orang tua peserta didik dalam setiap pertemuan, dan guru telah melakukan evaluasi melalui pengamatan dan penilaian sikap peserta didik.

3. Guru pembimbing ekstrakurikuler telah menanamkan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan sekolah telah melakukan pembiasaan yang positif agar membudaya pada peserta didik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang Terintegrasi dalam Mata Pelajaran yaitu:
 - a) Pendidikan karakter pada silabus yang digunakan terdapat pada isi silabus kolom “Karakter”. Guru mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada Standar Isi sehingga memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai pendidikan karakter yang akan dikembangkan, barulah guru mencantumkan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut ke dalam silabus.
 - b) Pendidikan karakter pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan terdapat pada bagian “Karakter”. Guru menyesuaikan nilai pendidikan karakter dalam RPP dengan SK dan KD serta materi pembelajaran.
 - c) Proses pembelajaran sudah nampak guru berusaha menanamkan karakter pada peserta didik, pada proses pendahuluan guru berusaha menanamkan nilai karakter religius dengan tadarus Quran. Pada kegiatan inti beberapa guru telah memberikan motivasi dan pesan moral kepada peserta didik.

2. Implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten melalui pengembangan diri yaitu dengan penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan pemberian nasehat pada peserta didik, disisipkan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta dengan melakukan pembiasaan pada peserta didik.
3. Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yaitu:
 - a) Budaya menyanyikan lagu kebangsaan sebelum pelajaran dimulai, sehingga penanaman nilai karakter cinta tanah air.
 - b) Budaya tadarus Quran, sholat dhuha, dzuhur, dan sholat Jumat berjamaah dengan begitu nilai religius telah ditanamkan.
 - c) Budaya infaq pada hari Jumat agar peserta didik dapat belajar nilai karakter menghargai dan toleransi.
4. Kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yaitu keterbatasan guru dalam menyesuaikan karakter yang tepat untuk ditanamkan pada peserta didik, karakter peserta didik yang berbeda-beda, kurangnya dukungan dan peran serta orang tua dalam penanaman nilai-nilai karakter, kurangnya rasa kedisiplinan peserta didik, dan hanya beberapa guru saja yang berpedoman teguh untuk menanamkan nilai karakter pada peserta didik.
5. Upaya mengatasi kendala dalam implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yaitu guru telah

menyeimbangkan pencapaian materi dengan nilai-nilai karakter, sekolah telah melakukan sosialisasi dengan orang tua, guru telah melakukan evaluasi melalui penilaian sikap, dan sekolah telah menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler serta budaya sekolah.

B. Saran

Setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai Implementasi pendidikan karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Guru diharapkan lebih mampu memahami karakter peserta didik sehingga dapat menyesuaikan karakter yang tepat untuk ditanamkan pada peserta didik.
2. Guru diharapkan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara menyisipkan pada saat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar peserta didik terus menjalankan pendidikan karakter di dalam kehidupannya sehari-hari dan peserta didik menjadi manusia cerdas dan bermoral.
3. Peserta didik diharapkan meningkatkan kedisiplinan dalam hal masuk kelas tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu sebagai langkah awal untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhmad Muhammin Azzet. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Barnawidan Arifin M. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dharma Kesuma. Cepi Triatna. & Johar Permana. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Doni Koesoema A. (2010). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Endah Sulistyowati. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: PT Citra Aji Parama
- Fatchul Mu'in. (2011). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Hadniza Fardella Mardanu. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri 2 Ketaon Banyudono Boyolali. *Skripsi*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Haris Herdiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kemendiknas. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kemendiknas. (2010). *Bahan Penelitian Penguatan Metodelogi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Moeleong Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Takdir Ilahi. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Mulyasa. E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardy Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia PT Pustaka Insan.
- Pupuh Fathurrohman., AA Suryana. & Feni Fatriany. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Restu Kartiko Widi. (2010). *Asas Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saptono. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Erlangga.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vina Ernawati. (2013). Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY
- Zainal Aqib dan Sujak. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1713 /UN34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

3 September 2015

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
d/a Tlogo, Prambanan, Klaten
J A W A T E N G A H

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Administrasi/Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2011 bermaksud mencari data untuk keperluan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Maya Rusmayanti
NIP : 11402244019
Jurusan/Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran
Maksud/Tujuan : Ijin Penelitian
Judul Penelitian : "Implementasi Pendidikan Karakter di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten"

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :
1. Mahasiswa yang bersangkutan;
2. Arsip Jurusan



JELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten
g studi Keahlian : Kesehatan, Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan
Komunikasi

Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454

Website: www.smkmuh1prambanan.klaten.com

Telp. (0274) 6991828 E-mai : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 72/D/I/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMK Muhammadiyah I Prambanan Klaten,
 Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa dibawah ini

Nama	:	Maya Rusmayanti
NIM	:	11402244019
Program Studi	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas	:	Ekonomi
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian TA	:	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN KLATEN.
Waktul Penelitian	:	18 September s/d 01 Nopember 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
 sebagaimana mestinya .



PEDOMAN OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

No.	Aspek pengamatan	Terlaksana		Keterangan		
		Ya	Tidak			
Terintegrasi dalam mata pelajaran						
Silabus mata pelajaran memuat nilai-nilai karakter						
1.	Pada silabus memuat nilai-nilai karakter					
2.	Nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada peserta didik disesuaikan dengan Standar Kompetensi					
3.	Pada setiap mata pelajaran nilai karakter yang diharapkan berbeda					
RPP memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik						
4.	Pada pembuatan RPP terdapat nilai-nilai yang diharapkan dari peserta didik					
5.	Pada langkah-langkah pembelajaran dengan sekilas sudah dapat dilihat kegiatan yang berusaha menanamkan nilai-nilai karakter					
6.	Pada instrumen penilaian tiap mengajar, terdapat penilaian terhadap karakter peserta didik					
Proses pembelajaran memuat penanaman nilai-nilai karakter peserta didik						
7.	Guru pada saat mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja namun juga memberikan nasehat atau pesan moral kepada peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan karakter					
8.	Jika pada saat mengajar ada peserta didik yang tidak tertib maka guru akan menegur					
9.	Guru meminta setiap peserta didik					

	mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu			
Penilaian yang sesuai dengan silabus dan RPP				
10.	Pada proses penilaian terdapat penilaian yang berkaitan tentang nilai karakter yang sesuai dengan silabus dan RPP			
11.	Penilaian yang diberikan kepada peserta didik selalu dicatat dalam buku tersendiri.			
12.	Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan			
Pengembangan diri				
Kegiatan yang mengembangkan karakter peserta didik				
13.	Di sekolah diadakan ekstrakurikuler untuk peserta didik			
Budaya sekolah				
Kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik				
14.	Sebelum pelajaran dimulai peserta didik diminta membaca Al Quran			
15.	Sholat berjamaah di sekolah diikuti peserta didik			

PEDOMAN WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

A. Pedoman wawancara untuk Waka Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

1. Bagaimanakah kelengkapan Silabus guru yang di dalamnya sudah terdapat nilai-nilai karakter?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah yang terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah?
3. Bagaimanakah kelengkapan RPP guru yang didalamnya sudah terdapat nilai-nilai karakter?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran?
5. Apakah guru pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter?
6. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai pendidikan karakter?
7. Bagaimanakah penilaian sikap peserta didik yang dilakukan oleh guru?
8. Apa saja kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
9. Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?

B. Pedoman wawancara untuk Waka Kesiswaan SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
2. Apakah tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler di sekolah ini?
3. Pertimbangan apa saja yang dilakukan oleh sekolah ketika memilih ekstrakurikuler yang akan diberikan kepada peserta didik?
4. Secara general proses awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler seperti apa?
5. Apakah tenaga pembimbing ekstrakurikuler semuanya merupakan guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten?
6. Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan ekstrakurikuler?
7. Perilaku apa sajakah yang menurut Bapak/Ibu harus dirubah oleh peserta didik?

C. Pedoman wawancara untuk Guru SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

1. Apakah silabus yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
2. Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP?
3. Apakah RPP yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
4. Bagaimanakah pelaksanakan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
5. Apakah Bapak/Ibu pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut? Metode apa yang sering digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?
6. Bagaimanakah bentuk *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peserta didik?
7. Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi dalam mata pelajaran?
8. Apakah kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran?
9. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan penilaian sikap peserta didik?
10. Apa saja kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
11. Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?

D. Pedoman wawancara untuk peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

1. Apakah Guru-gurupada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
2. Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
3. Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
4. Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
5. Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
6. Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
7. Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
8. Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
9. Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
10. Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
11. Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
12. Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
13. Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?

HASIL OBSERVASI
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN

No.	Aspek pengamatan	Terlaksana		Keterangan		
		Ya	Tidak			
Terintegrasi dalam mata pelajaran						
Silabus mata pelajaran memuat nilai-nilai karakter						
1.	Pada silabus memuat nilai-nilai karakter	√		-		
2.	Nilai-nilai karakter yang diharapkan muncul pada peserta didik disesuaikan dengan Standar Kompetensi	√		-		
3.	Pada setiap mata pelajaran nilai karakter yang diharapkan berbeda		√	Terkadang karakter sama dapat muncul pada mata pelajaran berbeda.		
RPP memuat nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik						
4.	Pada pembuatan RPP terdapat nilai-nilai yang diharapkan dari peserta didik	√		-		
5.	Pada langkah-langkah pembelajaran dengan sekilas sudah dapat dilihat kegiatan yang berusaha menanamkan nilai-nilai karakter		√	Walaupun di RPP telah tercantum, pada langkah-langkah pembelajaran tidak diberikan keterangan bahwa kegiatan yang dilakukan guru dapat memunculkan satu nilai karakter apa dari peserta didik.		
6.	Pada instrumen penilaian tiap mengajar, terdapat penilaian terhadap karakter peserta didik	√		Sudah nampak guru memberi penilaian sikap atau karakter peserta didik meski tidak secara detail.		
Proses pembelajaran memuat penanaman nilai-nilai karakter peserta didik						
7.	Guru pada saat mengajar tidak hanya menyampaikan materi saja	√		Secara reflek guru akan mengaitkan materi		

	namun juga memberikan nasehat atau pesan moral kepada peserta didik yang berkaitan dengan pendidikan karakter			dengan nilai-nilai karakter disesuaikan dengan materi.
8.	Jika pada saat mengajar ada peserta didik yang tidak tertib maka guru akan menegur	√		Selalu. Guru akan langsung menegur peserta didik yang tidak tertib.
9.	Guru meminta setiap peserta didik mengerjakan tugas dan mengumpulkannya tepat waktu	√		Selalu.
Penilaian yang sesuai dengan silabus dan RPP				
10.	Pada proses penilaian terdapat penilaian yang berkaitan tentang nilai karakter yang sesuai dengan silabus dan RPP		√	Belum nampak, aspek afektif dan psikomotorik yang dinilai adalah keaktifan, dan kemandirian. Walaupun 2 sikap tersebut juga masuk ke dalam nilai karakter, tetapi nilai karakter yang ingin dimunculkan tidak selalu itu.
11.	Penilaian yang diberikan kepada peserta didik selalu dicatat dalam buku tersendiri.		√	Tidak ada buku khusus yang disediakan oleh guru untuk menilai karakter peserta didik, cukup dicatat di instrumen penilaian sikap peserta didik.
12.	Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan	√		Penilaian akademik berkelanjutan sikap peserta didik diperhatikan oleh guru walaupun tidak selalu/bahkan tidak dicatat.
Pengembangan diri				
Kegiatan yang mengembangkan karakter peserta didik				
13.	Di sekolah diadakan	√		Ekstarkurikuler terdiri

	ekstrakurikuler untuk peserta didik			dari ekstra wajib Hizbul Wathan, ekstra pilihan desain grafis, paduan suara, tapak suci, basket, dan renang.
Budaya sekolah				
Kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik				
14.	Sebelum pelajaran dimulai peserta didik diminta membaca Al Quran	√		Selalu. Setiap guru mata pelajaran pertama memimpin peserta didik untuk melaksanakan tadarus di kelas masing-masing.
15.	Sholat berjamaah di sekolah diikuti peserta didik	√		Selalu. Sholat dhuha dan duhur berjamaah setiap jam istirahat, dan pada hari Jumat sholat jumat berjamaah.

Hasil wawancara

Nama subyek : Nurhayati, S.Pd
 Jabatan : Waka kurikulum
 Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2015
 Pukul : 09.25
 Lokasi : Ruang tamu sekolah

Uraian wawancara:

- Peneliti : Bagaimanakah kelengkapan silabus guru yang didalamnya sudah terdapat nilai-nilai karakter?
 Subyek : Di silabus bapak ibu guru terutama untuk semua mapel ini sudah ada pendidikan karakternya. Itu nanti disesuaikan sesuai mata pelajarannya masing-masing dan disesuaikan oleh standar kompetensi maupun kompetensi dasar untuk karakter mana yang harus ditampilkan untuk silabus tersebut.
 Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah yang terintegrasi dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah?
 Subyek : Kendalanya karena guru kurang maksimal menanamkan karakter siswa, mungkin hanya beberapa guru saja yang menekankan anak ini harus punya karakter. Lalu peran serta dari orang tua, keluarga itu masih sangat kurang. Kemudian dari siswa itu sendiri mbak, motivasinya masih rendah. Lingkungan juga berperan mbak.
 Peneliti : Bagaimanakah kelengkapan RPP guru yang didalamnya sudah terdapat nilai-nilai karakter?
 Subyek : Untuk RPP nya juga sudah dimunculkan, hampir semuanya ya mbak walaupun tidak 100% tapi mayoritas sudah ada pendidikan karakternya.
 Peneliti : Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran?
 Subyek : Pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar mbak, pada saat guru mengajar nilai-nilai karakter yang akan di tanamkan ke siswa itu langsung bisa disampaikan disitu. Contohnya seperti kedisiplinan, keaktifan, tanggung jawab setiap guru sudah punya masing-masing karakter yang akan diterapkan di KBM itu. Jadi intinya sudah ada di RPP bapak ibu guru.
 Peneliti : Apakah guru pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter?

- Subyek : Iya, sudah.
- Peneliti : Bagaimanakah penilaian sikap peserta didik yang dilakukan oleh guru?
- Peneliti : Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah mengenai pendidikan karakter?
- Subyek : Pihak sekolah belum pernah mengevaluasi yang ada kaitannya dengan pendidikan karakter, jadi untuk pelaksanaannya di sekolah kami itu diserahkan ke guru masing-masing. Jadi setiap akhir semester masing-masing guru memberikan laporan kepada sekolah dan itu sebagai penentu kenaikan kelas maupun kelulusan karena itu masuk penilaian sikap.
- Subyek : Untuk penilaian sikapnya ini selama proses pembelajaran mbak, jadi selama proses pembelajaran ini guru-guru sudah punya pedoman penilaian sikap nanti bisa diambil dari situ.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
- Subyek : Contohnya kedisiplinan, anak-anak kita arahkan supaya mereka terbiasa untuk hidup disiplin. Seperti masuk sekolah tidak boleh terlambat, kemudian tanggung jawab juga kita tanamkan. Religius dengan setiap hari sholat dhuha, tadarus, hafalan surat, sholat dhuhur berjamaah. Kerjasama dan keaktifan pada saat diskusi.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?
- Subyek : Jelas pasti ada perubahan. Contohnya kedisiplinan, anak-anak semakin kesini tingkat keterlambatannya berkurang. Kemudian kedisiplinan pada saat mengikuti KBM mereka semakin meningkat.

Hasil wawancara

Nama subyek : Fajar Indriyawati, S.Pd
 Jabatan : Waka kesiswaan
 Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2015
 Pukul : 09.44
 Lokasi : Ruang tamu sekolah

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini?
 Subyek : Ekstra di sekolah ini yang pertama yaitu ekstra wajib Hizbul Wathan. Kemudian ekstra pilihannya basket, tapak suci, paduan suara, renang, dan desain grafis.
 Peneliti : Apakah tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler di sekolah ini?
 Subyek : Yang jelas untuk Hizbul Wathan itu melatih kedisiplinan anak, kemudian untuk meningkatkan ketrampilan anak. Untuk ekstra yang lain untuk mengembangkan bakat anak saja, yang nantinya tujuan kami anak-anak tidak bosan di sekolah dan tidak jenuh hanya belajar materi saja.
 Peneliti : Pertimbangan apa saja yang dilakukan oleh sekolah ketika memilih ekstrakurikuler yang akan diberikan kepada peserta didik?
 Subyek : Untuk ekstra pilihan pertimbangan yang kami lakukan berdasarkan minat anak, kemudian nantinya ekstra ini nantinya akan berguna untuk anak-anak setelah tidak bersekolah di SMK lagi.
 Peneliti : Secara general proses awal, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler seperti apa?
 Subyek : Kalau proses awalnya kami mengedarkan angket kepada para siswa apa saja ekstra yang diminati oleh anak, kemudian kami rencanakan jadwalnya, dan jadwal itu kami sampaikan ke anak-anak untuk pelaksanaan sesuai dengan pembimbingnya masing-masing. Evaluasinya secara garis besar untuk ekstra ini memang belum maksimal mbak karena kegiatan ekstra ini kegiatan pendukung jadinya evaluasi secara serius belum kami lakukan.
 Peneliti : Apakah tenaga pembimbing ekstrakurikuler semuanya merupakan guru di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten?
 Subyek : Iya, karena kami memang memaksimalkan Bapak/Ibu guru dan karyawan di sekolah ini untuk menjadi pembimbing ekstrakurikuler karena memang supaya anak dan warga sekolah bisa maksimal untuk pengembangannya.

- Peneliti : Apa saja kendala yang dihadapi dalam menjalankan ekstrakurikuler?
- Subyek : Kendalanya waktu mbak, karena pembelajaran yang sudah sampai sore waktu yang kami punya kurang luas sehingga sebenarnya masih banyak ekstra yang anak-anak mau ikuti tapi kurang karena waktu yang sedikit sekali.
- Peneliti : Perilaku apa sajakah yang menurut Ibu harus dirubah oleh peserta didik?
- Subyek : Perilaku anak-anak ya memang kurang disiplin nya harus dibenahi lagi, kemudian untuk sikap kadang terhadap Bapak/Ibu guru kurang sopan dan memperbaiki proses ibadah biar nantinya keluar dari SMK jadi lebih santun .

Hasil wawancara

Nama subyek : Dra. Siti Harjani
 Jabatan : Guru
 Hari, tanggal : Senin, 21 September 2015
 Pukul : 09.26
 Lokasi : Ruang tamu sekolah

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah silabus yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Iya. Disiplin, ramah, responsif, cekatan, teliti, dan tanggung jawab.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP?
 Subyek : Tidak mbak.
 Peneliti : Apakah RPP yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Nilai karakter sesuai yang di silabus mbak.
 Peneliti : Bagaimanakah pelaksanakan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
 Subyek : Jadi anak-anak disini sudah menerapkan salah satunya sopan santun, dan teliti.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut? Metode apa yang sering digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?
 Subyek : Ceramah dan demonstrasi.
 Peneliti : Bagaimanakah bentuk *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peserta didik?
 Subyek : Reward nya dengan memberi applause. Misal disuruh maju untuk presentasi, lalu ia bisa mempunyai tanggung jawab dan ramah itu diberi applause. Kalau hukuman disuruh membersihkan lantai yang kotor, misal ada kertas yang jatuh.
 Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi dalam mata pelajaran?
 Subyek : Ada mbak. Anak tadi lebih teliti, lebih mempunyai rasa tanggung jawab untuk menerima tugas PR.
 Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter ke mata pelajaran?
 Subyek : Ada anak-anak yang kurang teliti di dalam pembelajaran.

- Peneliti : Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan penilaian sikap peserta didik?
- Subyek : Pada waktu proses pembelajaran mbak, pada waktu menerima pembelajaran.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
- Subyek : Kalau bertemu dengan Bapak/Ibu guru memberi salam.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?
- Subyek : Ada mbak, yang tadinya kalau berangkat sekolah tidak memberi salam sekarang berubah menjadi lebih hormat dengan memberi salam pada guru.

Hasil wawancara

Nama subyek : Dra. Hj. Yuani Aris Widyastuti
 Jabatan : Guru
 Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2015
 Pukul : 11.30
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah silabus yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Ada mbak, nilai-nilai karakter bangsa dan kewirausahaan. Disesuaikan dengan KD nya. Nilai karakter bangsa nya kreatif, kerjasama, toleransi, menghargai pendapat, dan komunikatif.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP?
 Subyek : Tidak mbak, tapi perlu penyesuaian. Karena siswa satu dengan yang lain berbeda, jadi kita harus tau karakter nya seperti itu karena punya basic dari rumah atau keluarga yang berbeda-beda.
 Peneliti : Apakah RPP yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Iya. Disini RPP memuat nilai karakter yang memang disuaikan dengan KD nya mbak. Nilai karakternya menghargai, kerjasama, dan toleransi.
 Peneliti : Bagaimanakah pelaksanakan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
 Subyek : Bisa berjalan lancar mbak, hampir sesuai dengan keinginan kita.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut? Metode apa yang sering digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?
 Subyek : Bagi saya yang paling penting adalah menanamkan nilai-nilai karakter itu, karena nanti kalau materi dapat diolah. Nilai karakter yang membentuk perilaku siswa menjadi modal utama Bapak/Ibu guru. Kemudian nilai karakternya disesuaikan juga mbak, sering menggunakan Jig saw, ceramah dan presentasi.
 Peneliti : Bagaimanakah bentuk *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peserta didik?
 Subyek : Untuk reward nya biasanya applause ya, kemudian bisa memberi sanjungan. Sanjungan itu kan motivasi ya mbak. Pernah juga

	dengan memberi barang seperti bolpen. Untuk hukuman biasanya hanya sanksi saja mbak, suruh mengerjakan soal beberapa kali. Tapi bukan fisik, hanya berupa materi pelajaran.
Peneliti	: Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi dalam mata pelajaran?
Subyek	: Ada mbak, apalagi yang kelas XII yang akan menghadapi ujian. Tentu dengan berbekal pendidikan karakter ini membentuk mereka menjadi lebih motivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
Peneliti	: Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter ke mata pelajaran?
Subyek	: Kendala biasanya untuk memahamkan pada siswa, karena siswa satu dengan yang lain berbeda. Kadang ada yang dijelaskan lalu sudah paham, namun ada juga yang belum. Kemudian faktor keluarga juga menjadi kendala. Karena basic keluarga siswa yang beragam dari kalangan menengah ke bawah.
Peneliti	: Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan penilaian sikap peserta didik?
Subyek	: Disesuaikan dengan anak didik, disesuaikan dengan tata tertib dan KD materi yang harus tuntas. Nilai karakter juga ikut dinilai. Format penilaian sikap sudah ada file dari sekolah. Biasanya berupa akhlak mulia.
Peneliti	: Apa saja kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
Subyek	: Dijadwalkan mbak, jam pertama sekarang menyanyi lagu kebangsaan kemudian hari berikutnya bisa tadarus.
Peneliti	: Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?
Subyek	: Iya, sangat membawa pengaruh dan perubahan.

Hasil wawancara

Nama subyek : Danang Apriadi, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari, tanggal : Senin, 28 September 2015
 Pukul : 10.31
 Lokasi : Ruang BKK

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah silabus yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Iya memuat. Yaitu tentang tata tertib sekolah, tata krama, dan pergaulan siswa.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP?
 Subyek : Secara garis besar tidak ada kendala karena itu memang yang harus diterapkan kepada anak.
 Peneliti : Apakah RPP yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Iya ada, kurang lebih sama dengan silabus. Seperti cara siswa bergaul, tata tertib mengikuti pembelajaran di kelas, kemudian dari hak kewajiban anak sebagai peserta didik.
 Peneliti : Bagaimanakah pelaksanakan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
 Subyek : Yaitu dengan model pendidikan klasikal di kelas, kemudian bimbingan konseling individu maupun kelompok selain itu dengan model pemanggilan anak untuk mengetahui interaksi antara anak satu dengan lainnya.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut? Metode apa yang sering digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?
 Subyek : Siswa mengerjakan tugas, tapi tugasnya disini dengan model tugas secara langsung. Contoh siswa saya suruh maju untuk lebih percaya diri dan tidak takut kepada orang, sambil melihat pembiasaan menggunakan baju yang baik.
 Peneliti : Bagaimanakah bentuk *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peserta didik?
 Subyek : Diberikan berdasarkan kelebihan anak masing-masing, bukan diartikan kesalahan namun belum memahami betul tata tertib

	aturan di sekolah. Contoh dari punishment kami suguhkan dengan menulis pernyataan dan bacaan ayat suci Al-Quran. Kemudian kalau reward dengan memberi pujian dan nilai yang baik.
Peneliti	: Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi dalam mata pelajaran?
Subyek	: Sangat terlihat ataupun memberikan arti positif kepada anak. Karena kalangan menengah ke bawah dalam hal ekonomi, jadi yang awalnya dia sekolah itu malas-malasan sekarang menjadi semangat belajar karena dia mengerti arti hidup dan masa depan yang harus dia gapai.
Peneliti	: Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter ke mata pelajaran?
Subyek	: Ada kala nya anak kurang memahami arti dari inti yang saya sampaikan, anak sibuk dengan pikirannya sendiri sibuk dengan gadgetnya kurang konsentrasi. Tapi mayoritas anak di kelas paham.
Peneliti	: Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan penilaian sikap peserta didik?
Subyek	: Pengamatan dari anak, menerima laporan dari Bapak? Ibu guru, laporan dari teman sekolahnya untuk saling memberikan informasi begitu pula utamanya dengan wali murid. Selain itu kami juga membagikan angket siswa.
Peneliti	: Apa saja kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
Subyek	: Banyak, dari kegiatan sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat jumat berjamaah, adanya infaq untuk membiasakan anak dermawan. Kemudian ada baca tulis iqra ataupun Quran, berdoa sebelum memulai pelajaran dan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan waktu sebelum pulang menyanyikan lagu daerah.
Peneliti	: Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?
Subyek	: Banyak anak menjadi terbiasa atau rutin melakukan hal positif dalam hal religi. Karena kami SMK Muhammadiyah jadi keutamaan dalam hal akhlak atau agama sangat terlihat. Yang awalnya anak tidak tau cara berwudhu, cara sholat yang baik jadi semakin terarah dan mebiasakan sholat lima waktu harus dan wajib.

Hasil wawancara

Nama subyek : Sulandri, S.Pd
 Jabatan : Guru
 Hari, tanggal : Senin, 28 September 2015
 Pukul : 10.37
 Lokasi : Halaman sekolah

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah silabus yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Sebenarnya ada mbak. Namun belum diberi.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP?
 Subyek : Iya, terkendala waktu.
 Peneliti : Apakah RPP yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Sudah mbak.
 Peneliti : Bagaimanakah pelaksanakan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
 Subyek : Nilai karakter sudah melekat pada mata pelajaran yang saya ampu.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut? Metode apa yang sering digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?
 Subyek : Saya mengajarkan dengan metode ceramah.
 Peneliti : Bagaimanakah bentuk *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peserta didik?
 Subyek : Punishment ke siswa saya suruh hafalan, nulis ayat Al-Quran beberapa kali sesuai dengan kenakalan mereka. Kemudian reward saya selalu memberikan pujian kepada mereka, kemudian ada lebih ya saya beri hadiah berupa jajan.
 Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi dalam mata pelajaran?
 Subyek : Kalau real nya saya belum lihat karena interaksi dengan anak tidak sering, namun saat diterangkan mereka paham tapi aplikasinya belum tau.
 Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter ke mata pelajaran?
 Subyek : Tidak ada kendala.

- Peneliti : Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan penilaian sikap peserta didik?
- Subyek : Biasanya di RPP saya cantumkan, tingkat keaktifan mereka, cara mereka berinteraksi dan berkomunikasi.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
- Subyek : Sholat dhuha dan sholat berjamaah, kemudian ketika bertemu Bapak/Ibu memberi salam.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?
- Subyek : Ada. Mereka menjadi rajin sholat, lebih ramah dan sopan kepada Bapak/Ibu guru.

Hasil wawancara

Nama subyek : Rumiytai, S.E
 Jabatan : Guru
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
 Pukul : 09.32
 Lokasi : Ruang tamu sekolah

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah silabus yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : Silabus kami AP sudah memuat karakter, diantaranya religius, tanggung jawab, mandiri, disiplin. Tetapi tidak semua KD mencakup semua, tergantung dari materi.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala dalam memasukkan nilai pendidikan karakter ke dalam silabus dan RPP?
 Subyek : Saya kira tidak mbak, karena sudah dibiasakan menerapkan nilai-nilai karakter seperti berdoa nilai karakternya religius, mengerjakan tugas nilai karakternya tanggung jawab.
 Peneliti : Apakah RPP yang digunakan Bapak/Ibu memuat nilai-nilai karakter? Nilai karakter apa saja itu?
 Subyek : RPP juga harus memuat karakter karena merupakan milik dari silabus.
 Peneliti : Bagaimanakah pelaksanakan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu?
 Subyek : Sudah menyatu mbak, seperti ketika ketika diberikan tugas anak sudah mengerjakan secara mandiri. Kemudian kalau kerja kelompok mereka saling bekerja sama.
 Peneliti : Apakah Bapak/Ibu pada saat proses pembelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut? Metode apa yang sering digunakan Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik?
 Subyek : Iya. Metode nya menerapkan Jig Saw, kemudian Star.
 Peneliti : Bagaimanakah bentuk *punishment* dan *reward* yang diberikan oleh Bapak/Ibu kepada peserta didik?
 Subyek : Kalau hukuman biasanya siswa saya berikan pekerjaan yang lebih. Pemberian reward siswa akan mendapatkan nilai bagus atau nilai lebih dibanding yang lain, ketika siswa tersebut dapat menjawab pertanyaan lisan yang saya berikan.

- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan melalui integrasi dalam mata pelajaran?
- Subyek : Tentu ada mbak.
- Peneliti : Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam mengintegrasikan nilai karakter ke mata pelajaran?
- Subyek : Saya kira untuk kendala sampai saat ini belum ada.
- Peneliti : Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan penilaian sikap peserta didik?
- Subyek : Untuk pemberian nilai sikap kita berikan dengan nilai dengan rentang kemudian predikat A, B, atau C ketika anak mengerjakan tugas dan praktik kita amati.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan yang dilakukan di sekolah sehingga membudaya pada diri peserta didik?
- Subyek : Disiplin mulai dari jam pembelajaran, seragam, kemudian kebiasaan untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, membuang sampah harus berada di tempatnya. Kemudian di sekolah ini sudah mulai membiasakan sebelum masuk kelas melepas alas kaki, kemudian di ruangan kelas tanpa sepatu.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah?
- Subyek : Ya, untuk perubahan positif itu tentu ada mbak. Karena pada waktu itu kita membiasakan setiap pagi tadarus, yang tadinya di rumah tidak pernah sholat dhuha kemudian berubah belajar sholat dhuha minimal sholat berjamaah. Kemudian untuk disiplin saya kira disini jarang yang masuk terlambat karena Bapak/Ibu guru disini jam 06.30 sudah di sekolah sehingga siswa menyesuaikan.

Hasil wawancara

Nama subyek : Melani Dita R
 Jabatan : Siswa kelas X KU
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
 Pukul : 10.30
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Iya.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Iya, saat pembelajaran dimulai Bapak/Ibu guru memberikan nasihat kepada kami untuk selalu berdoa sebelum di mulai pembelajaran.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Baik, karena guru-guru disini mengajarnya diselingi dengan bercandaan sehingga siswa tidak mudah bosan.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Iya, karena di sekolah ini mempunyai sikap disiplin yang tinggi.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Ya sering supaya siswa bisa berlatih menjawab soal-soal.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Kadang karena tugasnya terlalu banyak sehingga tugas yang seharusnya dikumpulkan hari ini terpaksa harus dikumpulkan pada hari berikutnya.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Subyek : Tidak, teman-teman selalu memberi saran supaya tidak mencontek.

- Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
- Subyek : Ya, karena ekstrakurikuler di sekolah membuat saya lebih baik dalam arti bisa menambah ilmu pengetahuan.
- Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
- Subyek : Ya, ekstrakurikuler tersebut membuat saya lebih disiplin lagi dan mengetahui arti pentingnya menolong, dan berbagi terhadap sesama makhluk sosial.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Sholat tepat waktu.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Ya, mereka terlambat dikarenakan tidur terlalu malam atau mungkin ada urusan pribadi/masyarakat.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Memberikan kepada guru BP/BK dan guru tersebut mengumumkan siapa yang merasa kehilangan atas barang tersebut.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Ya, perubahan tersebut saya bisa disiplin waktu.

Hasil wawancara

Nama subyek : Intan Kusuma Dewi Ananti
 Jabatan : Siswa kelas X AD
 Hari, tanggal : Senin, 21 September 2015
 Pukul : 10.20
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Iya, guru mengajari untuk sopan santun dan disiplin.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Iya, guru selalu memberi motivasi di semua mata pelajaran.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Guru mengajar dengan baik, disiplin, selalu memberi nasihat dan pelajaran dapat diterima siswa.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Iya, guru selalu menegur bila ada siswa yang tidak tertib.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Iya, terkadang guru memberikan tugas sehingga kita dapat belajar di rumah.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Iya, ketika guru memberikan tugas saya mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Subyek : Kadang sering mencontek bila ada soal yang terlalu sulit.
 Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
 Subyek : Iya saya mengikuti kegiatan ekstra HW di sekolah.
 Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
 Subyek : Iya, saya menjadi lebih disiplin lagi.

- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Disiplin waktu dan tidak datang terlambat.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Tidak, karena semua siswa datang tepat waktu.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Langsung melaporkan pada guru BK.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Iya, saya menjadi lebih tertib dalam belajar.

Hasil wawancara

Nama subyek : Yuni Purwanti
 Jabatan : Siswa kelas X TKJ
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
 Pukul : 10.28
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Iya, semua guru mengajarkan nilai-nilai karakter dengan baik kepada semua muridnya.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Guru memberikan motivasi agar semua muridnya belajar dengan serius, tekun, dan bersungguh-sungguh.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Pengajaran yang diberikan kepada kami berbeda-beda tergantung pada guru mata pelajarannya.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Pertama kami diberi nasihat dengan baik supaya tidak mengulangi kesalahan dan tertib di sekolah.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Sering sekali mbak, karena guru ingin kami terus belajar dengan baik sehingga hasilnya memuaskan.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Tergantung pelajaran yang paling saya suka mbak, langsung saya kerjakan kalau saya mengerti. Kalau kurang mengerti saya bertanya kepada guru yang memberikan tugas.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Subyek : Kalau saya tidak terlalu suka mencontek mbak, bisa atau tidak saya kerjakan sendiri kecuali kalau tugas kelompok.

- Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
- Subyek : Iya, hampir semuanya terutama ekstra tapak suci.
- Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
- Subyek : Iya menambah ilmu pengetahuan yang belum saya ketahui sebelumnya.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Sholat tepat waktu terutama sholat lima waktu dan sholat sunnah.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Ada beberapa yang bolos karena tidak serius dalam bersekolah, tidak suka dengan pelajaran tertentu, dan kadang malas.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Saya serahkan kepada BP/BK.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Ada, terutama perubahan dalam menggunakan waktu pada saat sholat baik sholat wajib maupun sunnah.

Hasil wawancara

Nama subyek : Afifah Cahyandari
 Jabatan : Siswa kelas X FAR
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
 Pukul : 10.30
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Iya, guru-guru selalu mengajarkan nilai-nilai karakter pada kami mbak.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Benar, Bapak/Ibu guru selalu memberi motivasi kepada kami saat pembelajaran berlangsung supaya kita terus rajin belajar dan selalu semangat bersekolah.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Setiap guru mempunyai metode sendiri dalam mengajar ada yang bercerita, bersanda gurau, dan ada juga yang selalu serius dalam mengajar.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Iya mbak, bila kami berbuat tidak tertib Bapak/Ibu guru selalu menegur kami.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Sering sekali hampir setiap mapel selalu ada PR/tugas.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Saya selalu mengerjakan PR meskipun kadang kurang 1 atau 2 nomor. Ya alhamdulillah mbak saya selalu mengumpulkan tugas secara tepat waktu.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?

Subyek	: Ya saya pernah mencontek tapi tidak sering mbak hanya beberapa kali saja. Teman-teman saya berperilaku biasa karena mereka juga melakukan hal yang sama dengan saya.
Peneliti	: Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
Subyek	: Saya hanya mengikuti ekstra wajib di sekolah mbak.
Peneliti	: Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
Subyek	: Ya, saya menjadi lebih disiplin waktu dan tertib.
Peneliti	: Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
Subyek	: Sholat dhuha pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan sholat duhur pada waktu istirahat kedua.
Peneliti	: Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
Subyek	: Iya sering sekali karena siswa yang sering membolos adalah teman satu kelas saya sendiri. Saya tidak tau pasti alasan dia tidak berangkat sekolah mungkin karena dia tidak suka dengan jurusan yang diambil.
Peneliti	: Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
Subyek	: Melaporkan ke Bapak/Ibu guru dan mengumumkan kepada teman-teman apakah ada yang merasa kehilangan.
Peneliti	: Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
Subyek	: Iya mbak, saya yang sering bermalas-malasan sekarang sudah mulai rajin dalam belajar dan lebih tertib dalam menjalankan sholat.

Hasil wawancara

Nama subyek : Lukita Ika Ningrum
 Jabatan : Siswa kelas XI KU
 Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2015
 Pukul : 11.12
 Lokasi : Ruang koperasi siswa

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Ya, guru mengajari disiplin dan sopan santun.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Ya, guru memberikan motivasi di mapel apapun.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Guru mengajar secara disiplin, sering memberi nasihat, dan memotivasi untuk belajar.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Ya, guru langsung menegur dan memberi nasihat.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Ya mbak hampir setiap hari dan setiap mapel diberi tugas.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Tidak semua murid dapat mengumpulkan tepat waktu, terkadang masih ada yang telat.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Subyek : Ya kami sering mencontek karena guru memberi tugas terkadang kurang memperhatikan.
 Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
 Subyek : Ya mbak seperti basket, renang, tapak suci, design grafis, dan eksul bidang produktif.
 Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?

- Subyek : Ya kegiatan ekskul memberikan tambahan ilmu yang tidak ada di pelajaran dalam kelas.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Seperti tadarus, sholat dhuha, dan sholat duhur berjamaah.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Ya, masih banyak murid yang terlambat kebanyakan dengan alasan kesiangan.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Biasanya barang yang ditemukan diberikan kepada BP untuk diberitahukan kepada siswa lain.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Ya, karena di sekolah ada kegiatan sholat dhuha dan tadarus sehingga membawa perubahan pada saya untuk melakukannya di rumah.

Hasil wawancara

Nama subyek : Pipit NilaSari
 Jabatan : Siswa kelas XI AD
 Hari, tanggal : Jumat, 18 September 2015
 Pukul : 10.17
 Lokasi : Ruang BKK

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Iya, karena guru-guru bisa mengajarkan kita untuk disiplin.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Iya setiap hari saat berlangsung pasti Bapak/Ibu guru memberi motivasi mbak.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Cara mengajarnya sangat asik dan bisa dimengerti.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Sering mbak saat kita tidak tertib karena tidak mematuhi aturan di sekolah kita sering ditegur.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Sering karena untuk menambah nilai.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Iya mbak saya mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Subyek : Kita sering mencontek saat ulangan.
 Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
 Subyek : Mengikuti ekstra basket, renang, tapak suci, dan komputer.
 Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
 Subyek : Iya mbak.
 Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?

- Subyek : Walau di sekolah sering tadarus tapi saya jarang melakukannya di rumah mbak.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Tiap hari pasti ada yang terlambat mbak walaupun hanya beberapa menit dan alasannya pasti kesiangan.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Saya kasih ke guru BP mbak untuk diumumkan pada siswa.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Saya jadi disiplin dan lebih menghargai waktu.

Hasil wawancara

Nama subyek : Fitriyati
 Jabatan : Siswa kelas XI TKJ
 Hari, tanggal : Senin, 28 September 2015
 Pukul : 10.15
 Lokasi : Ruang tamu sekolah

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Ya mbak.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Kadang.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Seperti yang dapat dilihat saat ini guru disini seluruhnya disiplin, begitu juga saat mengajar di kelas. Mereka memiliki cara mengajar masing-masing agar siswa mampu dengan mudah memahami materi yang diberi.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Bukan hanya teguran saja mbak, kalau 3 kali teguran masih saja seperti itu siswa langsung ditindak lanjuti.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Tergantung kalau di kelas belum paham pasti diberi PR.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Kadang ngumpul kadang juga enggak mbak.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
 Subyek : Iya hampir satu minggu full.
 Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
 Subyek : Iya mbak.

- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Sholat dhuha dan jadi aktif ikut kegiatan organisasi.
- Subyek : Kalau saya mencontek enggak mbak tapi dimintai contekan.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Banyak sih, ada yang kesiangan bangun lalu sarapan di jalan dan juga ada gar-gara patroli polisi.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Langsung saya kasih ke BK mbak.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Ya, kedisiplinan semakin membaik. Tingkah laku cukup berubah secara signifikan.

Hasil wawancara

Nama subyek : Rohma Sofiyati
 Jabatan : Siswa kelas XI FAR
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
 Pukul : 10.51
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Iya.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Iya, saat guru di kelas tidak hanya memberikan tentang pelajaran namun juga memberikan motivasi dan pesan-pesan moral terhadap kita. Karena sekolah tidak hanya sekedar memberi mata pelajaran saja melainkan etika juga.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Menurut saya pembelajaran di sekolah ini terlalu membosankan, jadi kebanyakan siswa di kelas banyak yang mengantuk akibat cara pemberian pelajaran yang tidak efektif.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Tidak, kebanyakan guru disini hanya memantau saja apabila masih sering diulang sampai 3 kali baru diberi sanksi.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Jarang, karena PR biasanya sudah diberikan ketika KBM berlangsung, jika tidak selesai bukan untuk PR malah untuk dilanjutkan di pertemuan berikutnya.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Terkadang guru disini kurang tegas, padahal waktu pengumpulan tugas paling lambat sudah ditentukan tapi masih saja ada yang mengumpulkan lebih dari waktu yang sudah ditentukan.

Peneliti	: Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
Subyek	: Biasanya tidak karena perjanjian antara guru dan siswa sudah ada dan nilai yang jadi taruhannya.
Peneliti	: Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
Subyek	: Ya karena saya senang mengikuti kegiatan yang berlangsung di sekolah dan kegiatannya pun juga menyenangkan.
Peneliti	: Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
Subyek	: Iya karena kegiatan ekstra juga dipantau oleh guru serta pemberian materi tidak hanya sembarangan bahkan ada yang berkaitan dengan mapek jadi sangat bermanfaat bagi siswa.
Peneliti	: Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
Subyek	: Datang tepat waktu, sholat lebih tertib, bersikap lebih sopan terhadap orang yang lebih tua, dan berteman dengan cara yang positif.
Peneliti	: Apa anda masih melihat teman-teeman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
Subyek	: Sudah jarang terjadi karena ketatnya penjagaan di sekolah.
Peneliti	: Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
Subyek	: Melapor ke BK dan berniat untuk mengembalikannya.
Peneliti	: Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
Subyek	: Ya perubahan tersebut dapat membuat siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin.

Hasil wawancara

Nama subyek : Nuri Yati
 Jabatan : Siswa kelas XII KU
 Hari, tanggal : Kamis, 1 Oktober 2015
 Pukul : 11.10
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Ya, disini guru-guru selalu membiasakan diri agar melepas sepatu sebelum masuk kelas dan guru selalu mengingatkan kami untuk sholat dhuha dan sholat dhuhur
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Ya, guru selalu memotivasi kami agar terus belajar sehingga ketika kami lulus nanti kami tidak menyesal sengan apa yang telah kami kerjakan selama ini.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Cara mengajar guru-guru disini cenderung berbeda-beda mbak, ada yang mengajar dengan asik sehingga kami dapat dengan mudah mencerna materi, namun ada juga yang hanya berpidato sampai kami benar-benar tidak paham dengan materi yang dijelaskan.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Ya itu pasti mbak. Contohnya jika kami tidak menggunakan kerudung berlogo maka kami langsung ditegur dan diberi sanksi dengan diganti dengan taplak meja.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Ya mbak paling sering kami disuruh mencari materi internet.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Tentu saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tepat waktu.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?

- Subyek : Kalau mencontek saya dan teman-teman tidak pernah melakukannya, kecuali saat berdiskusi.
- Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
- Subyek : Ya, saya mengikuti beberapa kegiatan ekstra.
- Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
- Subyek : Ya, kegiatan tersebut banyak membawa manfaat kepada saya salah satunya saya dapat mengenal banyak adek kelas disini mbak.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Kebiasaan yang membudaya pada diri saya yaitu sholat lima waktu, sholat dhuha dan dhuhur ketika di sekolah maupun rumah.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Kebetulan saat kelas 12 ini saya dan teman-teman satu kelas sudah tidak ada yang terlambat.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Saya berikan kepada guru BK agar segera ditangani oleh Bapak/Ibu guru BK.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Ya, tidak hanya di sekolah namun di rumah saat ini saya sudah bisa melaksanakan sholat lima waktu.

Hasil wawancara

Nama subyek : Suci Wulandari
 Jabatan : Siswa kelas XII AD1
 Hari, tanggal : Senin, 28September 2015
 Pukul : 10.55
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Ya, guru-guru saat pelajaran mengajarkan nilai-nilai karakter yang lebih sering diajarkan adalah sopan santun, seperti bagaimana sepantasnya berbicara/bersikap dengan teman maupun guru atau yang lebih tua.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Ya mbak sangat sering. Misalnya saat jam pelajaran berlangsung ada siswa yang sibuk mengobrol dengan teman sebangku maka guru akan memberikan nasihat atau pesan moral tentang bagaimana menghargai seseorang.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Setiap guru mempunyai metode mengajar berbeda-beda. Ada yang menjelaskan materi terlebih dahulu baru diberi soal latihan, ada juga yang memberikan soal terlebih dahulu baru stelah itu dijelaskan. Mereka selalu menjelaskan kompetensi dasar yang akan dipelajari bersama sebelum pembelajaran dimulai, sehingga siswa mempunyai gambaran sebelum pembelajaran.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Iya mbak, terutama guru BP. Misal ada siswa melanggar, seperti jilbab siswa tidak berlogo sekolah maka jilbab diganti dengan taplak meja sebagai hukumannya. Untuk siswa yang datang terlambat biasanya mereka disuruh lari keliling lapangan sebanyak 2 kali agar siswa merasa jera dan lebih disiplin waktu.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?

- Subyek : Sering sekali mbak, karena memang kebiasaan anak yang jarang belajar maka diberi tugas rumah agar mereka mengerjakan sekaligus belajar di rumah.
- Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
- Subyek : Ya karena guru selalu memberikan tugas yang tidak tanggung-tanggung. Apabila tidak dikerjakan atau dikumpulkan tepat waktu maka tugas itu akan dilipat gandakan, sehingga membuat tugas-tugas saya menumpuk dengan tugas guru lain. Karena itu saya selalu mengerjakan dan tepat waktu untuk mengumpulkannya.
- Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
- Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
- Subyek : Ya mbak tapi dulu saya ikut ekstra badminton, BTA, dan HW karena itu memang diwajibkan oleh sekolah.
- Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
- Subyek : Ya, semenjak sekolah di Muhammadiyah dengan ekstra BTA saya sekarang dapat membaca Al-Quran dengan lancar dan mengerti sedikit tentang tajwid.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Disiplin waktu, saya sekarang bangun tidur bisa lebih awal yang dulunya sering terlambat dan dihukum. Saya juga mengumpulkan tugas selalu tepat waktu. Kemudian saya jadi rajin sholat karena memang saya sekolah di Muhammadiyah yang ilmu keagamaannya juga lebih ditekankan.
- Subyek : Pernah, begitu pula dengan teman-teman saya. Tergantung dengan siapa guru bersangkutan, karena ada guru yang teliti dengan pekerjaan siswa yang gemar mencontek dan tugas dilipat gandakan dengan soal yang berbeda. Ada juga guru yang tau bahwa siswa itu mencontek tetapi mereka hanya mendiamkan.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Ya mbak, yang sering terlambat banyak dengan alasan bangun kesiangan, ban bocor, menunggu teman, dan menunggu uang saku dari orang tua juga ada.

- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Saya berikan kepada guru BP mbak, biasanya guru BP yang mengumumkan pada siswa-siswa lain.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Ya mbak banyak sekali. Saya jadi lebih suka berorganisasi, ikut serta dalam berbagai kegiatan sosial di sekolah, disiplin, rajin belajar, dan sholat pun tidak lupa.

Hasil wawancara

Nama subyek : Andhika Bayu Aji
 Jabatan : Siswa kelas XII AD2
 Hari, tanggal : Senin, 21 September 2015
 Pukul : 10.04
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Bapak/Ibu guru saat memberikan materi sedikit juga mengajarkan tentang nilai-nilai karakter ke murid.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Iya mbak, setiap mengajarkan selalu memberikan motivasi.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : Cara mengajar guru-guru disini memang sedikit membosankan dengan cara pengajarannya karena tidak ada cara belajar yang membuat para murid menjadi semangat.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Iya mbak langsung ditegur kalau muridnya membuat kesalahan bahkan sanksi pun diberikan.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Hampir 70% guru yang sering memberikan pekerjaan rumah.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Kalau soal mengerjakan pasti mbak, tapi saat pengumpulan nya agak molor tapi Cuma kadang-kadang sih mbak.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Subyek : Iya kadang-kadang mencontek mbak tapi kadang-kadang, dan teman-teman saya hanya sebagian kecil yang mencontek.

- Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
- Subyek : Bulan kemarin ikut mbak, sekarang sudah enggak.
- Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?
- Subyek : Ada perubahan tapi Cuma sedikit, kecuali ekstra komputer.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Mungkin sholat mbak, tapi sholat di sekolah jarang lebih sering di rumah.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Dulu sih pernah mbak sering terlambat, tapi setelah mengikuti prakerin yang belum lama saya jalani kemarin jadi saya agak tertib mbak. Mungkin karena dari prakerin itu saya sering bangun pagi, ada sedikit perubahan lah.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Kalau saya pasti saya kasih ke Bapak/Ibu guru tapi kalau teman-teman yang lain ada yang diam-diam langsung di hak akui milik.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Perubahannya pada sholat mbak, menjadi kebih giat tapi kadang kalau kambuh malasnya suka nggak sholat mbak.

Hasil wawancara

Nama subyek : Rosyidin Nur Kurniawan
 Jabatan : Siswa kelas XII TKJ
 Hari, tanggal : Senin, 21 September 2015
 Pukul : 11.22
 Lokasi : Ruang perpustakaan

Uraian wawancara:

- Peneliti : Apakah Guru-guru pada saat proses pembelajaran di kelas mengajarkan nilai-nilai karakter?
 Subyek : Sebagian guru ada yang mengajarkan nilai karakter dan ada yang menyinggung saja mbak.
 Peneliti : Apa Guru-guru selalu memotivasi/memberikan pesan moral dan nasihat kepada anda dan teman-teman anda ketika pelajaran sedang berlangsung?
 Subyek : Ya mbak sebelum dimulai pelajaran dan sesudah selalu memberikan motivasi dan kata-kata mutiara.
 Peneliti : Anda diajar oleh para guru disini, menurut anda bagaimana cara mengajar guru-guru disini?
 Subyek : 1 jam materi dan selanjutnya prakter mbak kalau di kelas saya.
 Peneliti : Ketika anda/teman-teman anda berbuat tidak tertib, apakah guru disini langsung menegur anda/teman-teman anda?
 Subyek : Ya tentu mbak selalu diberi hukuman kalau melanggar tata tertib sekolah.
 Peneliti : Apakah guru sering memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk anda dan teman-teman anda?
 Subyek : Selalu diberi tugas karena sudah kelas XII juga sih mbak.
 Peneliti : Bagaimana dengan tugas yang diberikan guru kepada anda, apakah anda selalu mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu?
 Subyek : Tidak mbak, karean bagi saya beberapa susah untuk dipahami.
 Peneliti : Dalam mengerjakan tugas apakah anda pernah mencontek? Sering atau tidak? Bagaimana dengan teman-teman anda?
 Subyek : Sering mbak, ada yang mencontek ada yang tidak kebanyakan sih yang laki-laki mbak.
 Peneliti : Apa anda mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah?
 Subyek : Belum ada kegiatan ekstra untuk kelas XII mbak.
 Peneliti : Apakah kegiatan ekstrakurikuler tersebut memberikan perubahan positif pada anda?

- Subyek : Belum.
- Peneliti : Apa saja kebiasaan di sekolah yang membudaya pada diri anda?
- Subyek : Sholat dhuha.
- Peneliti : Apa anda masih melihat teman-teman anda yang terlambat datang ke sekolah/membolos sekolah? Alasannya kenapa kok bisa terlambat/membolos sekolah?
- Subyek : Ya mbak alasannya karena bangun kesiangan.
- Peneliti : Jika anda menemukan barang berharga orang lain yang jatuh di lingkungan sekolah biasanya apa yang anda lakukan terhadap barang temuan tersebut?
- Subyek : Kalau nemu uang buat jajan mbak.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif setelah pendidikan karakter diterapkan khususnya mengenai budaya sekolah pada diri anda?
- Subyek : Ya tentu mbak.

FORMAT SILABUS

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas / Semester :
 Standar Kompetensi :
 Kode Kompetensi :
 Alokasi waktu :

No.	Kompetensi dasar	Materi	Kegiatan pembelajaran	Indikator pembelajaran	Penilaian			Alokasi waktu				Sumber belajar	Karakter
					Teknik	Bentuk instrumen	Contoh instrumen	Jm	Tm	Ps	Pi		

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

..... ,,
 Guru Mata Pelajaran

Nama
 NBM.

Nama
 NBM.

SILABUS

Nama Sekolah : SMK MUHAMMADIYAH I PRAMBANAN
Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan
Kelas / Semester : X / 1
Standar Kompetensi : Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran
Kode Kompetensi : 118. DK.1
Alokasi waktu : 38 x 45 menit

No .	Kompetensi dasar	Materi	Kegiatanpembelajaran	Indikatorpembelajaran	Penilaian			Alokasiwaktu				Sumberbelajar	Karakter
					Teknik	Bentukinsturmen	Contohinstrumen	Jm	Tm	Ps	Pl		
1.1.	Mendiskripsikan administrasi perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> Definisi administrasi ditarah ahli Pengertian administrasi menurut kamus administrasi Unsur-unsur administrasi Mendefinisikan Pengertian administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian Administrasi Memahami definisi pengertian administrasi Memahami unsur-unsur administrasi Mendefinisikan pengertian administrasi 	<ul style="list-style-type: none"> Mendefinisikan pengertian administrasi perkantoran 	Testulis	Tesesay	Jelaskan macam-macam unsur administrasi yang diketahui!	6	6	-	-	Buku Tugas Sekretaris Dalam Mengelola Surat Arsip DINASOLEH: Drs. Thomas Wiyasa, MBA Buku Kerangka Dasar ilmu Administrasi oleh : S.P. Siagian, M.PA.	Disiplin Rasa ingin tahu Komunikatif Kerjasama Pedulilingkungan sosial
1.2.	Mendeskripsikan fungsi pekerjaan kantor dalam organisasi	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian pekerjaan kantor Lingkup pekerjaan kantor (office work) 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan Pengertian Kantor Memahami lingkup pekerjaan kantor. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi akatmanajemen perkantoran 	Testulis	Tesesay	Jelaskan meliputi apa saja kah lingkup pekerjaan kantor itu?	8	8	-	-	Modul Pembelajaran Mendi skripsi kanad ministrasi per kantoran Referensi guru	Disiplin Rasa ingin tahu Komunikatif Kerjasama Pedulilingkungan sosial
1.3.	Mengidentifikasi pekerjaan kantor	<ul style="list-style-type: none"> Macam pekerjaan kantor Tata usaha sebagai pekerjaan kantor 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami macam-macam pekerjaan kantor. Melakukan pekerjaan kantor 	<ul style="list-style-type: none"> Memahami berbagai macam pekerjaan kantor 	Testulis	Tesesay	Sebutkan macam-macam pekerjaan kantor!	8	8	-	-		Disiplin Rasa ingin tahu Komunikatif Kerjasama Pedulilingkungan sosial
1.4.	Mengidentifikasi sarana dan prasarana kantor.	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian alat kantor Macam-macam peralatan kantor 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian alat-alat kantor. Mengidentifikasi berbagai macam peralatan kantor 	<ul style="list-style-type: none"> Mengenal peralatan kerja kantor 	Testulis	Tespilihan ganda	Contoh Office suplisi yang ada di kantor sekolah dan misalnya	8	8	-	-		Disiplin Rasa ingin tahu Komunikatif Kerjasama Pedulilingkungan

		<ul style="list-style-type: none"> aannya • Pengaturanalatkan • Tata ruangkantor 	<ul style="list-style-type: none"> dan kegunaannya. • Memahamiazas-azaspekerjaankantor. • Menataperalatankantor 				<ul style="list-style-type: none"> adalah: a. Meja b. Kursi c. Kertas d. Gelas e. Vas bunga 						social
1.5.	Mengidentifikasi persyaratan personil Administrasi perkantoran .	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian personal administrasiperkantoran • Syarat-syaratpegawaiakantor / sekretaris. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskanpengertianpegawai aikantor • Memahamisyarat-syaratfisik,pengetahuan dankepribadianpegawai aikantor. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenalpersyaratanpegawai aikantor 	Testulis	Tesesay	Sebutkansyarat yang umumnyaditemukandalampenerimaanpegawai aaikantor!	8	8	-	-		<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Disiplin - Peduli social - Pedulilingkungan - komunikatif

FORMAT RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

NAMA SEKOLAH :

MATA PELAJARAN :

KELAS/SEMESTER :

STANDAR KOMPETENSI :

KOMPETENSI DASAR :

INDIKATOR :

ALOKASI WAKTU :

PENDIDIKAN KARAKTER :

A. Tujuan Pembelajaran

B. Materi Pembelajaran

C. Metode Pembelajaran

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

2. Kegiatan inti:

a. Eksplorasi

b. Elaborasi

c. Konfirmasi

3. Kegiatan penutup

E. Sumber Belajar

F. Penilaian

.....,

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Nama

NBM.

Nama

NBM.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA SEKOLAH	:	SMK MUH. I PRAMBANAN
MATA PELAJARAN	:	PKn
KELAS/SEMESTER	:	X / 1
STANDAR KOMPETENSI	:	2. Menampilkan sikap positif terhadap system hukum dan peradilan nasional
KOMPETENSI DASAR	:	2.1. Mendeskripsikan pengertian system hukum dan peradilan nasional.
INDIKATOR	:	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian sistem hukum - Menyebutkan macam-macam system hukum - Menyebutkan sumber-sumber hukum - Menyebutkan macam-macam hukum - Menyebutkan 4 lingkungan peradilan di Indonesia - Menjelaskan susunan pengadilan di Indonesia

* Mengerjakan tugas dengan kelompok dan mentaati peraturan

ALOKASI WAKTU : 4 x 45¹

PENDIDIKAN KARAKTER ; Kerjasama dan disiplin

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai proses pembelajaran, siswa dapat:

- Menjelaskan pengertian system hukum
- Menyebutkan macam-macam sistem hukum
- Menyebutkan sumber-sumber hukum
- Menyebutkan macam-macam hukum / klasifikasi hukum
- Menyebutkan 4 lingkungan peradilan di Indonesia
- Menjelaskan susunan pengadilan di Indonesia

B. Materi Pembelajaran

- Pengertian sistem hukum
- Macam-macam sistem hukum
- Sumber-sumber hukum
- Klasifikasi hukum
- Lingkungan peradilan
- Susunan pengadilan di Indonesia

C. Metode

Ceramah bervariasi, diskusi dan Tanya jawab

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1:

1. Pendahuluan (10¹)
 - a. Apersepsi

Kesiapan kelas dalam pembelajaran (absensi, kebersihan kelas)
 - b. Motivasi
 - Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.
 - Informasi kompetensi yang ingin dicapai
2. Kegiatan Inti (70¹)

Eksplorasi

Siswa membaca literature tentang sistem hukum dan sumber-sumber hukum. (Pesan dibaca
Dan dipahami dengan benar)

Elaborasi

- a. Siswa dibagi dalam 6 kelompok.
- b. Masing-masing kelompok berdiskusi tentang hukum. Topik ditentukan oleh guru.
- c. Setiap kelompok melakukan presentasi dengan menunjuk satu orang sebagai juru bicara dan kelompok lain menanggapi. (Gagasan yang disampaikan anggota kelompok diperhatikan. Tidak menyalahkan pendapat orang lain)

Konfirmasi

Klarifikasi guru terhadap materi yang didiskusikan siswa.

3. Kegiatan Penutup (10¹)
 - a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi.
 - b. Post test
 - c. Tindak lanjut dengan memberi tugas rumah, guna mempersiapkan materi yang akan datang.

Pertemuan 2:

1. Pendahuluan (10¹)
 - a. Apersepsi

Kesiapan kelas dalam kegiatan pembelajaran (absensi, kebersihan kelas)
 - b. Motivasi
 - Penjajakan kesiapan belajar siswa dengan memberikan pertanyaan tentang materi yang akan diajarkan.

- Informasi kompetensi yang ingin dicapai.

2. Kegiatan Inti (70¹)

Eksplorasi

Siswa membaca literature tentang macam-macam hukum dan lingkungan peradilan.

Elaborasi

- a. Siswa dibagi dalam 6 kelompok.
- b. Dengan buku pegangan yang dimiliki/di perpustakaan masing-masing kelompok berdiskusi tentang peradilan di Indonesia. Topik diskusi ditentukan oleh guru.
- c. Setiap kelompok melakukan presentasi dengan menunjuk satu orang sebagai juru bicara dan kelompok lain menanggapi. (Gagasan yang disampaikan anggota kelompok diperhatikan. Tidak menyalahkan pendapat orang lain).

Konfirmasi

Klarifikasi guru terhadap materi yang didiskusikan siswa. (Siswa mengetahui ke Pengadilan mana bila berperkara)

3. Kegiatan Penutup (10¹)

- a. Guru bersama siswa menyimpulkan materi
- b. Post test
- c. Tindak lanjut dengan member tugas rumah, guna mempersiapkan materi yang akan datang.

E. Sumber Belajar

1. Buku paket PKn kelas X semester 1
2. Buku Pengantar Ilmu Hukum
3. Buku-buku lain yang relevan
4. CD

F. Penilaian

Penilaian dilakukan sebelum, selama dan sesudah pembelajaran.

Penilaian tertulis dilakukan setelah pertemuan ke-2. Penilaian proses pembelajaran ditekankan melalui kegiatan Tanya jawab di kelas, aktivitas siswa saat diskusi dan mengerjakan ugas-tugas. Teknik penilaian yang digunakan adalah tes tertulis dengan bentuk uraian.

Contoh soal tertulis:

1. Jelaskan 2 macam sistem hukum yang ada di dunia
2. Sebutkan sumber-sumber hukum
3. Sebutkan macam-macam hukum dilihat dari isinya
4. Sebutkan macam-macam hukum dilihat dari waktu berlakunya
5. Sebutkan lingkungan peradilan yang ada di Indonesia
6. Jelaskan susunan pengadilan yang ada di Indonesia

Contoh penilaian karakter kerjasama dan disiplin

No,	Nama siswa	1	2	3	4	Jumlah skor
1.						
2.						
3.						
4.						

Keterangan :

1. Ketepatan waktu dalam mempersiapkan dan melaksanakan diskusi
2. Ketaatan terhadap peraturan yang berlaku
3. Kemampuan presentasi
4. Kemampuan menghargai pendapat orang lain

Tiap poin sekor maksimal 25. Total sekor maksimal 100.

Kategori Penilaian :

- Baik apabila sekor 80 - 100,
- Sedang 60 – 79,
- Kurang di bawah 60

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Prambanan, 27 Juli 2015
Guru Mata Pelajaran

Sukirdi . S. Pd
NBM ; 629 964

Drs. Suratmin
NBM ; 888 939

DOKUMENTASI



Proses pembelajaran peserta didik



Kegiatan ekstra basket



Peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum



Peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan



Peneliti melakukan wawancara dengan guru



Peneliti melakukan wawancara dengan guru



Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik



Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik



Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik



Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik



Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik



Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik